

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

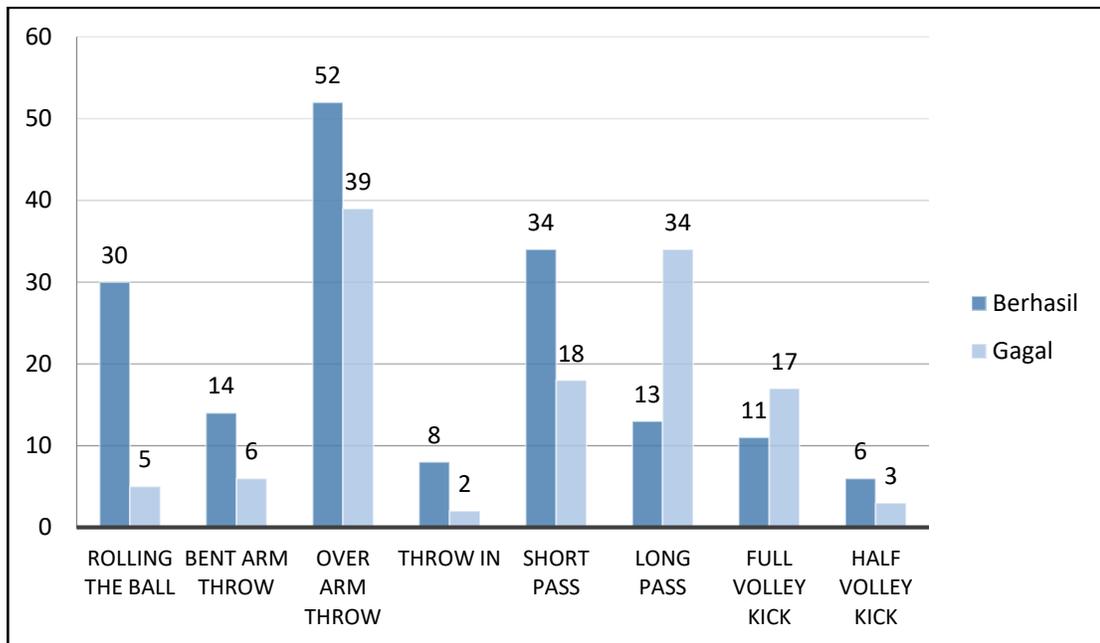
Penjaga gawang sekolah sepakbola yang bertanding di Indihome Grassroots Festival 2017 melakukan distribusi bola dengan menggunakan tangan sejumlah 156 kali yaitu dengan teknik *rolling the ball* 35 kali dengan 30 kali berhasil dan 5 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 85,7% berbanding 14,3% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *throw in style* 10 kali dengan 8 kali berhasil dan 2 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 80% berbanding 20% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *bent arm throw* 20 kali dengan 14 kali berhasil dan 6 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 70% berbanding 30% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *over arm throw* 91 kali dengan 52 kali berhasil dan 39 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 57,1% berbanding 42,9% prosentase kegagalannya.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kaki, penjaga gawang melakukannya sebanyak 136 kali yaitu dengan teknik *short pass* 52 kali dengan 34 kali berhasil dan 18 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 65,4% berbanding 34,6% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *long pass* 47 kali dengan 13 kali berhasil dan 34 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 27,7% berbanding 72,3% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *full volley kick* 28 kali dengan 11 kali berhasil dan

17 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 39,3% berbanding 60,7% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *half volley kick* 9 kali dengan 6 kali berhasil dan 3 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 66,7% berbanding 33,3% prosentase kegagalannya.

Tabel 4.1 Data Distribusi Bola Penjaga Gawang SSB di Turnamen Sepakbola U-12 Indihome Grassroots Festival 2017

Momen	Teknik	Aktivitas		Total Percobaan		Jumlah	Prosentase	
		Babak I	Babak II	Berhasil	Gagal		Berhasil	Gagal
Distribusi bola dengan tangan	<i>Rolling the ball</i>	17	18	30	5	35	85,7	14,3
	<i>Throw in style</i>	5	5	8	2	10	80	20
	Bent-arm throw	12	8	14	6	20	70	30
	Overarm throw	53	38	52	39	91	57,1	42,9
Total Distribusi bola dengan tangan		87	69	104	52	156	66,7	33,3
Distribusi bola dengan kaki	<i>Short pass</i>	33	19	34	18	52	65,4	34,6
	<i>Long pass</i>	37	10	13	34	47	27,7	72,3
	<i>Full volley kick</i>	15	13	11	17	28	39,3	60,7
	<i>Half volley kick</i>	4	5	6	3	9	66,7	33,3
Total Distribusi bola dengan kaki		89	47	64	72	136	47,1	52,9
Total Penjaga Gawang Melakukan Distribusi Bola				292				

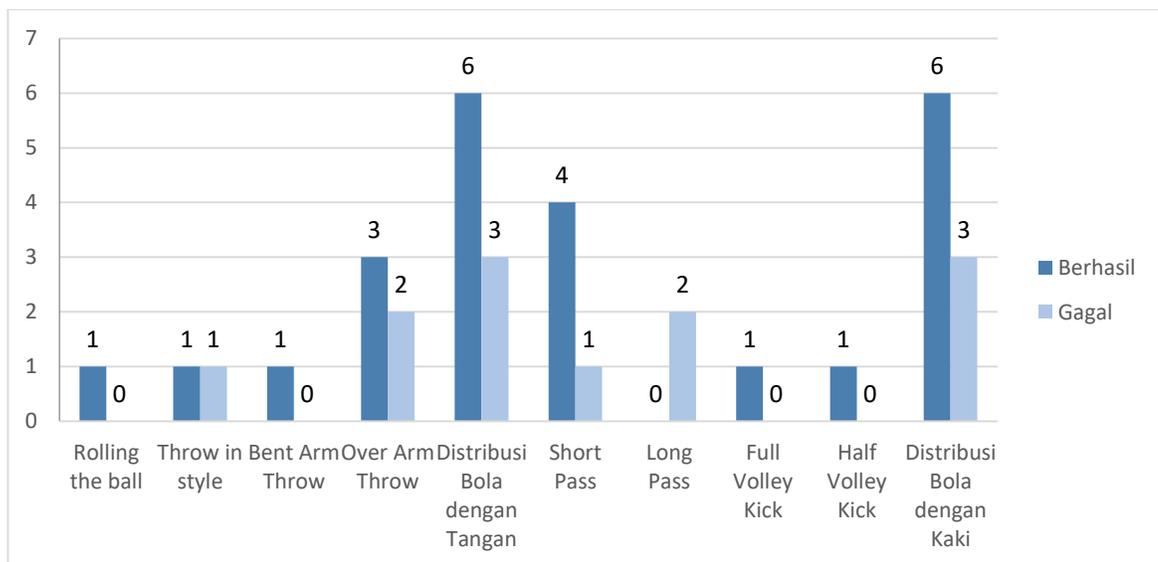


Gambar 4.1 : Diagram Batang Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki pada Penjaga Gawang Sekolah Sepakbola di Turnamen Indihome Grassroots Festival 2017

1. Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB ASIOP

Tabel 4.2 Data Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB ASIOP

Momen	Teknik	Aktivitas		Jumlah		Jumlah	Prosentase	
		Babak I	Babak II	Berhasil	Gagal		Berhasil	Gagal
Distribusi bola dengan tangan	<i>Rolling the ball</i>	1		1		1	100,00	0,00
	<i>Throw in style</i>	1	1	1	1	2	50,00	50,00
	<i>Bent-arm throw</i>		1	1		1	100,00	0,00
	<i>Overarm throw</i>	3	2	3	2	5	60,00	40,00
Total Distribusi bola dengan tangan		5	4	6	3	9	66,67	33,33
Distribusi bola dengan kaki	<i>Short pass</i>	4	1	4	1	5	80,00	20,00
	<i>Long pass</i>	2			2	2	0,00	100,00
	<i>Full volley kick</i>		1	1		1	100,00	0,00
	<i>Half volley kick</i>	1		1		1	100,00	0,00
Total Distribusi bola dengan kaki		7	2	6	3	9	66,67	33,33
Total Penjaga Gawang melakukan Distribusi bola						18		

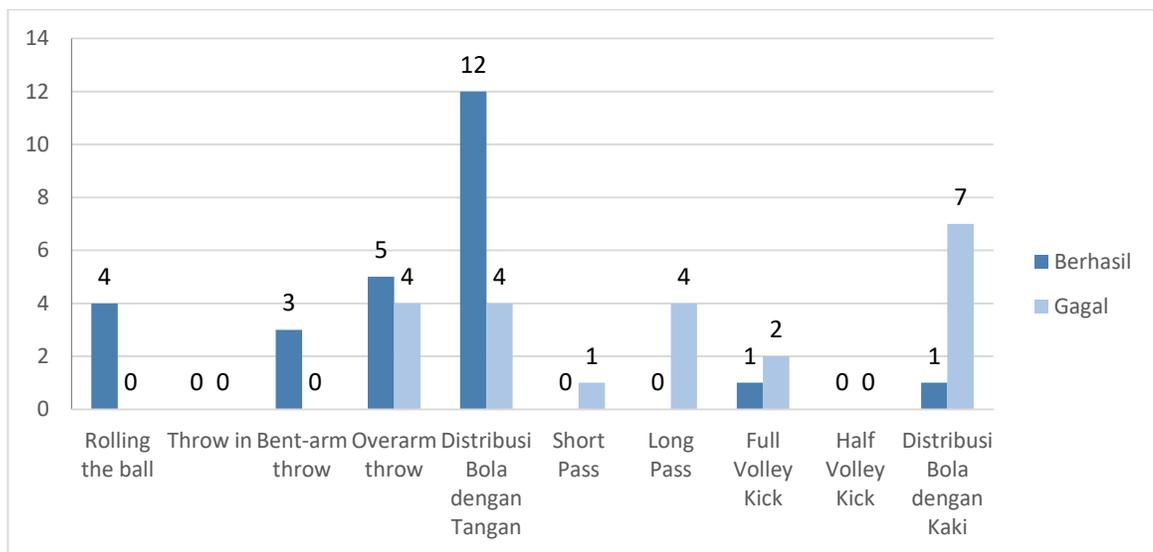


Gambar 4.2 Diagram Batang Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB ASIOP di Indihome Grassroots Festival 2017

2. Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB ASTAM

Tabel 4.3 Data Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB ASTAM

Momen	Teknik	Aktivitas		Jumlah		Jumlah	Prosentase	
		Babak I	Babak II	Berhasil	Gagal		Berhasil	Gagal
Distribusi bola dengan tangan	<i>Rolling the ball</i>	2	2	4		4	100,00	0,00
	<i>Throw in style</i>						0,00	0,00
	<i>Bent-arm throw</i>	1	2	3		3	100,00	0,00
	<i>Overarm throw</i>	5	4	5	4	9	55,56	44,44
Total Distribusi bola dengan tangan		8	8	12	4	16	75,00	25,00
Distribusi bola dengan kaki	<i>Short pass</i>	1			1	1	0,00	100,00
	<i>Long pass</i>	2	2		4	4	0,00	100,00
	<i>Full volley kick</i>	1	2	1	2	3	33,33	66,67
	<i>Half volley kick</i>						0,00	0,00
Total Distribusi bola dengan kaki		4	4	1	7	8	12,50	87,50
Total Penjaga Gawang melakukan Distribusi bola						24		

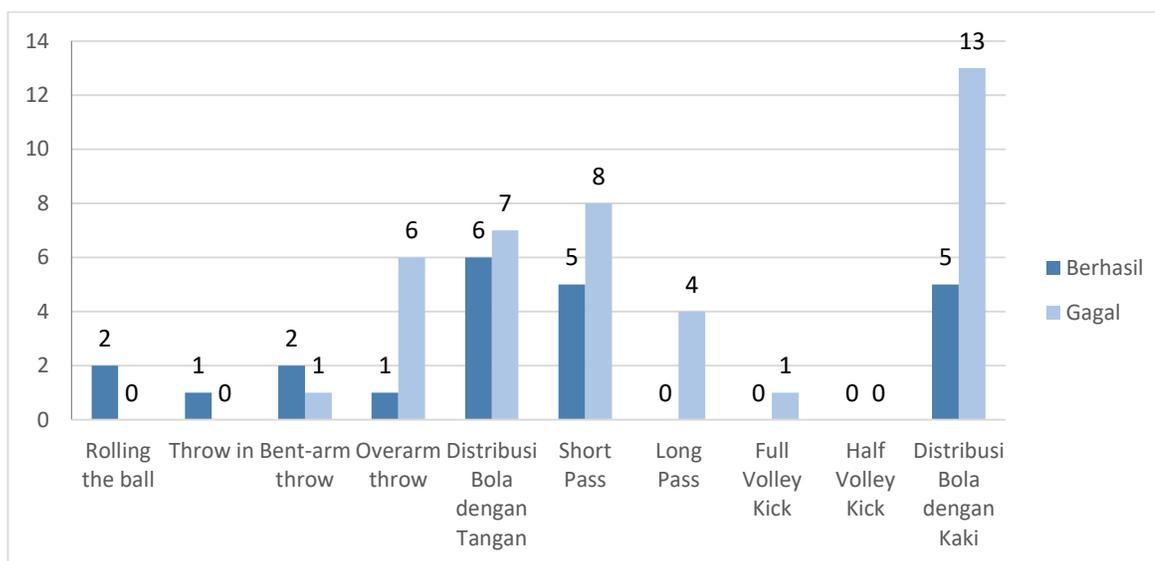


Gambar 4.3 Diagram Batang Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB ASTAM di Indihome Grassroots Festival 2017

3. Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB Angkasa Football

Tabel 4.4 Data Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB Angkasa Football

Momen	Teknik	Aktivitas		Jumlah		Jumlah	Prosentase	
		Babak I	Babak II	Berhasil	Gagal		Berhasil	Gagal
Distribusi bola dengan tangan	<i>Rolling the ball</i>	1	1	2		2	100,00	0,00
	<i>Throw in style</i>		1	1		1	100,00	0,00
	<i>Bent-arm throw</i>	2	1	2	1	3	66,67	33,33
	<i>Overarm throw</i>	3	4	1	6	7	14,29	85,71
Total Distribusi bola dengan tangan		6	7	6	7	13	46,15	53,85
Distribusi bola dengan kaki	<i>Short pass</i>	8	5	5	8	13	38,46	61,54
	<i>Long pass</i>	4			4	4	0,00	100,00
	<i>Full volley kick</i>		1		1	1	0,00	100,00
	<i>Half volley kick</i>						0,00	0,00
Total Distribusi bola dengan kaki		12	6	5	13	18	27,78	72,22
Total Penjaga Gawang melakukan Distribusi bola						31		

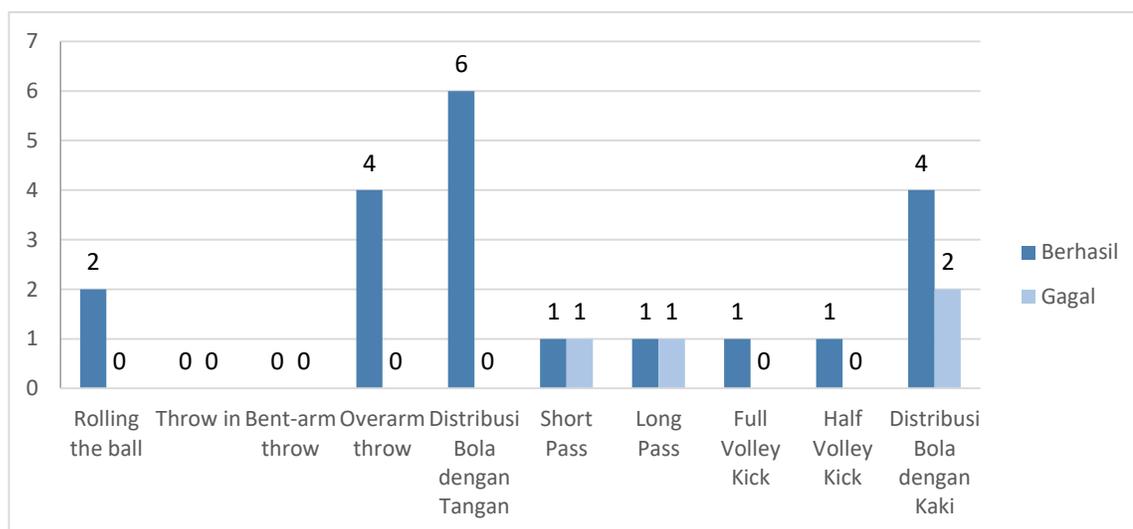


Gambar 4.4 Diagram Batang Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB Angkasa Football di Indihome Grassroots Festival

4. Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB Bina Sentra Academy

Tabel 4.5 Data Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB Bina Sentra Academy

Momen	Teknik	Aktivitas		Jumlah		Jumlah	Prosentase	
		Babak I	Babak II	Berhasil	Gagal		Berhasil	Gagal
Distribusi bola dengan tangan	<i>Rolling the ball</i>	2		2		2	100,00	0,00
	<i>Throw in style</i>						0,00	0,00
	<i>Bent-arm throw</i>						0,00	0,00
	<i>Overarm throw</i>	1	3	4		4	100,00	0,00
Total Distribusi bola dengan tangan		3	3	6		6	100,00	0,00
Distribusi bola dengan kaki	<i>Short pass</i>	1	1	1	1	2	50,00	50,00
	<i>Long pass</i>	2		1	1	2	50,00	50,00
	<i>Full volley kick</i>	1		1		1	100,00	0,00
	<i>Half volley kick</i>	1		1		1	100,00	0,00
Total Distribusi bola dengan kaki		5	1	4	2	6	66,67	33,33
Total Penjaga Gawang melakukan Distribusi bola						12		



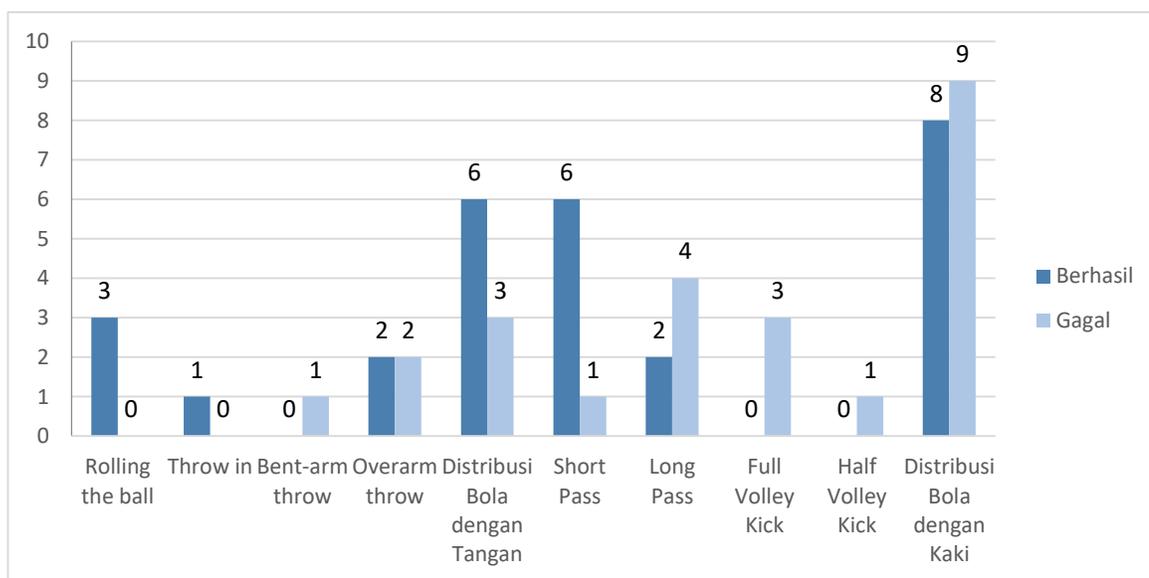
Gambar 4.5 Diagram Batang Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB Bina Sentra Academy di Indihome Grassroots Festival

2017

5. Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang Boca Junior SS

Tabel 4.6 Data Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB Boca Junior SS

Momen	Teknik	Aktivitas		Jumlah		Jumlah	Prosentase	
		Babak I	Babak II	Berhasil	Gagal		Berhasil	Gagal
Distribusi bola dengan tangan	<i>Rolling the ball</i>	1	2	3	0	3	100,00	0,00
	<i>Throw in style</i>	1		1		1	100,00	0,00
	<i>Bent-arm throw</i>	1			1	1	0,00	100,00
	<i>Overarm throw</i>	3	1	2	2	4	50,00	50,00
Total Distribusi bola dengan tangan		6	3	6	3	9	66,67	33,33
Distribusi bola dengan kaki	<i>Short pass</i>	2	5	6	1	7	85,71	14,29
	<i>Long pass</i>	6		2	4	6	33,33	66,67
	<i>Full volley kick</i>	2	1		3	3	0,00	100,00
	<i>Half volley kick</i>	1			1	1	0,00	100,00
Total Distribusi bola dengan kaki		11	6	8	9	17	47,06	52,94
Total Penjaga Gawang melakukan Distribusi bola						26		

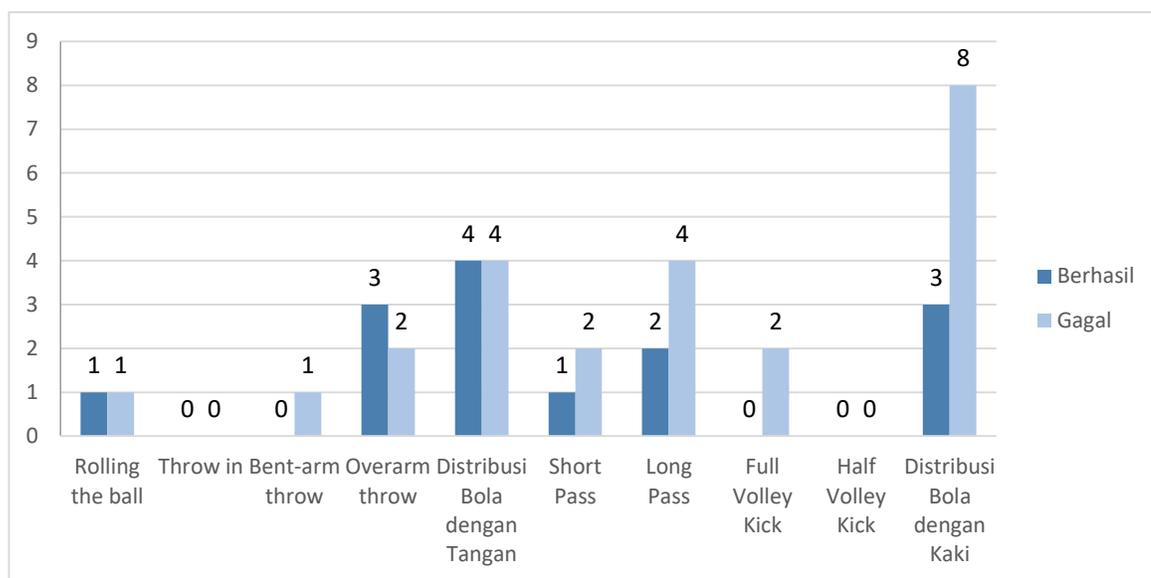


Gambar 4.6 Diagram Batang Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang Boca Junior SS di Indihome Grassroots Festival 2017

6. Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang Brazilian SS

Tabel 4.7 Data Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang Brazilian SS

Momen	Teknik	Aktivitas		Jumlah		Jumlah	Prosentase	
		Babak I	Babak II	Berhasil	Gagal		Berhasil	Gagal
Distribusi bola dengan tangan	<i>Rolling the ball</i>	1	1	1	1	2	50,00	50,00
	<i>Throw in style</i>						0,00	0,00
	<i>Bent-arm throw</i>	1			1	1	0,00	100,00
	<i>Overarm throw</i>	2	3	3	2	5	60,00	40,00
Total Distribusi bola dengan tangan		4	4	4	4	8	50,00	50,00
Distribusi bola dengan kaki	<i>Short pass</i>	2	1	1	2	3	33,33	66,67
	<i>Long pass</i>	6		2	4	6	33,33	66,67
	<i>Full volley kick</i>	2			2	2	0,00	100,00
	<i>Half volley kick</i>						0,00	0,00
Total Distribusi bola dengan kaki		10	1	3	8	11	27,27	72,73
Total Penjaga Gawang melakukan Distribusi bola						19		

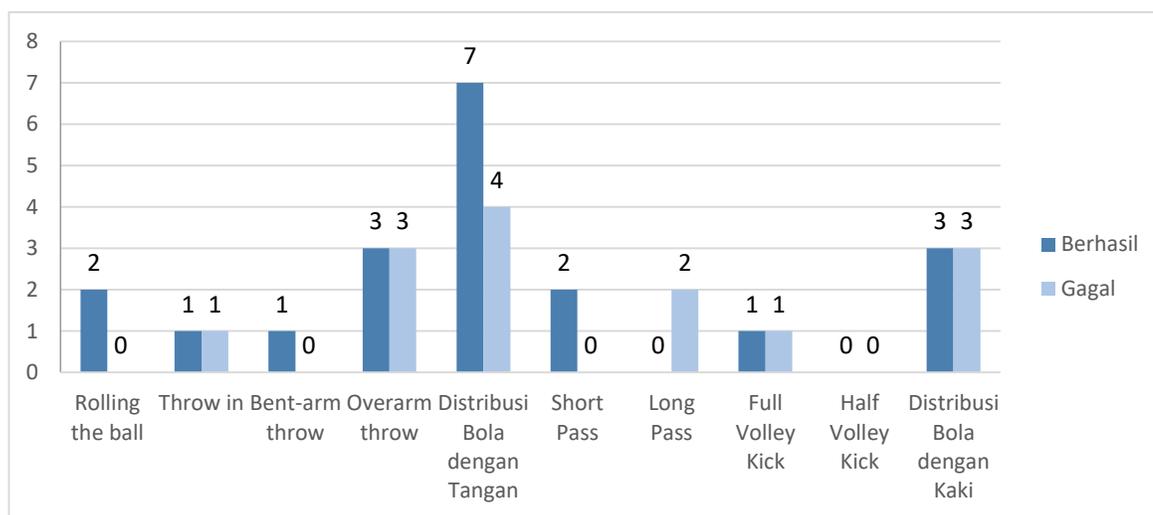


Gambar 4.7 Diagram Batang Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang Brazilian SS di Indihome Grassroots Festival 2017

7. Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang Brazilian SS LFA

Tabel 4.8 Data Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang Brazilian SS LFA

Momen	Teknik	Aktivitas		Jumlah		Jumlah	Prosentase	
		Babak I	Babak II	Berhasil	Gagal		Berhasil	Gagal
Distribusi bola dengan tangan	<i>Rolling the ball</i>	2		2		2	100,00	0,00
	<i>Throw in style</i>		2	1	1	2	50,00	0,00
	<i>Bent-arm throw</i>	1		1		1	100,00	0,00
	<i>Overarm throw</i>	4	2	3	3	6	50,00	50,00
Total Distribusi bola dengan tangan		7	4	7	4	11	63,64	36,36
Distribusi bola dengan kaki	<i>Short pass</i>	1	1	2		2	100,00	0,00
	<i>Long pass</i>	2			2	2	0,00	100,00
	<i>Full volley kick</i>	1	1	1	1	2	50,00	50,00
	<i>Half volley kick</i>						0,00	0,00
Total Distribusi bola dengan kaki		4	2	3	3	6	50,00	50,00
Total Penjaga Gawang melakukan Distribusi bola						17		

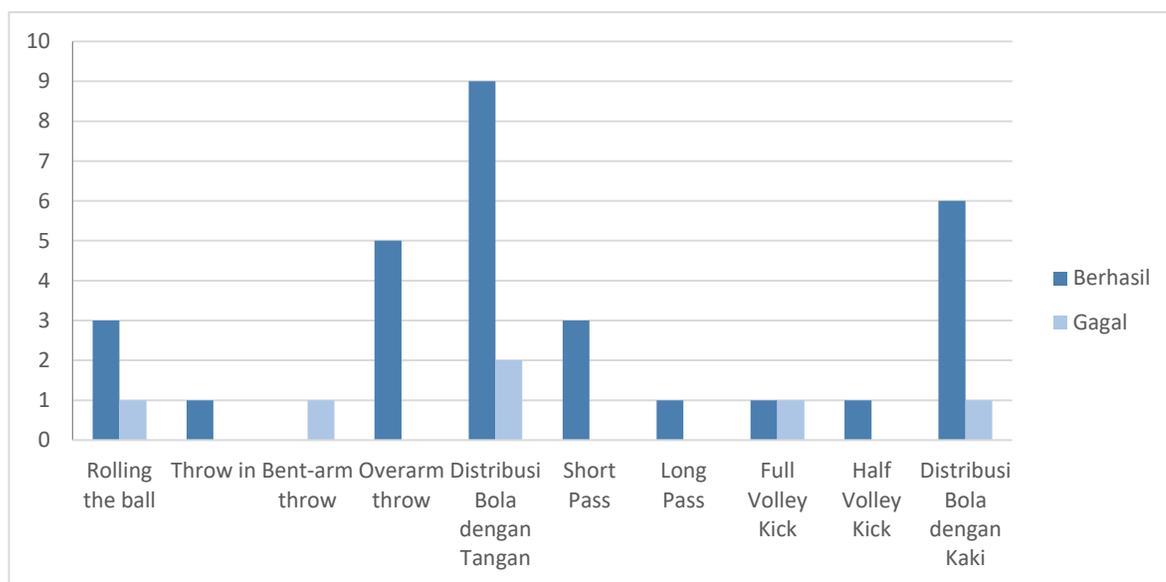


Gambar 4.8 Diagram Batang Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang Brazilian SS LFA di Indihome Grassroots Festival 2017

8. Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB Garuda Bogor

Tabel 4.9 Data Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB Garuda Bogor

Momen	Teknik	Aktivitas		Jumlah		Jumlah	Prosentase	
		Babak I	Babak II	Berhasil	Gagal		Berhasil	Gagal
Distribusi bola dengan tangan	<i>Rolling the ball</i>	2	2	3	1	4	75,00	25,00
	<i>Throw in style</i>		1	1		1	100,00	0,00
	<i>Bent-arm throw</i>	1			1	1	0,00	100,00
	<i>Overarm throw</i>	3	2	5		5	100,00	0,00
Total Distribusi bola dengan tangan		6	5	9	2	11	81,82	18,18
Distribusi bola dengan kaki	<i>Short pass</i>	2	1	3		3	100,00	0,00
	<i>Long pass</i>	1		1		1	100,00	0,00
	<i>Full volley kick</i>	1	1	1	1	2	50,00	50,00
	<i>Half volley kick</i>	1		1		1	100,00	0,00
Total Distribusi bola dengan kaki		5	2	6	1	7	85,71	14,29
Total Penjaga Gawang melakukan Distribusi bola						18		

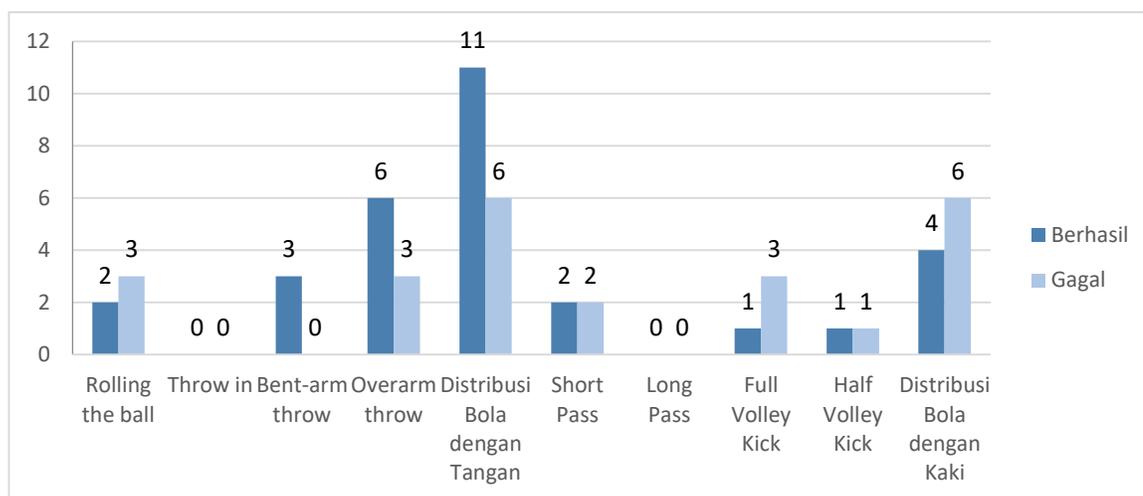


Gambar 4.9 Diagram Batang Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB Garuda Bogor di Indihome Grassroots Festival 2017

9. Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB GMSA

Tabel 4.10 Data Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB GMSA

Momen	Teknik	Aktivitas		Jumlah		Jumlah	Prosentase	
		Babak I	Babak II	Berhasil	Gagal		Berhasil	Gagal
Distribusi bola dengan tangan	<i>Rolling the ball</i>	2	3	2	3	5	40,00	60,00
	<i>Throw in style</i>						0,00	0,00
	<i>Bent-arm throw</i>	2	1	3		3	100,00	0,00
	<i>Overarm throw</i>	6	3	6	3	9	66,67	33,33
Total Distribusi bola dengan tangan		10	7	11	6	17	64,71	35,29
Distribusi bola dengan kaki	<i>Short pass</i>	3	1	2	2	4	50,00	50,00
	<i>Long pass</i>						0,00	0,00
	<i>Full volley kick</i>	2	2	1	3	4	25,00	75,00
	<i>Half volley kick</i>		2	1	1	2	50,00	50,00
Total Distribusi bola dengan kaki		5	5	4	6	10	40,00	60,00
Total Penjaga Gawang melakukan Distribusi bola						27		

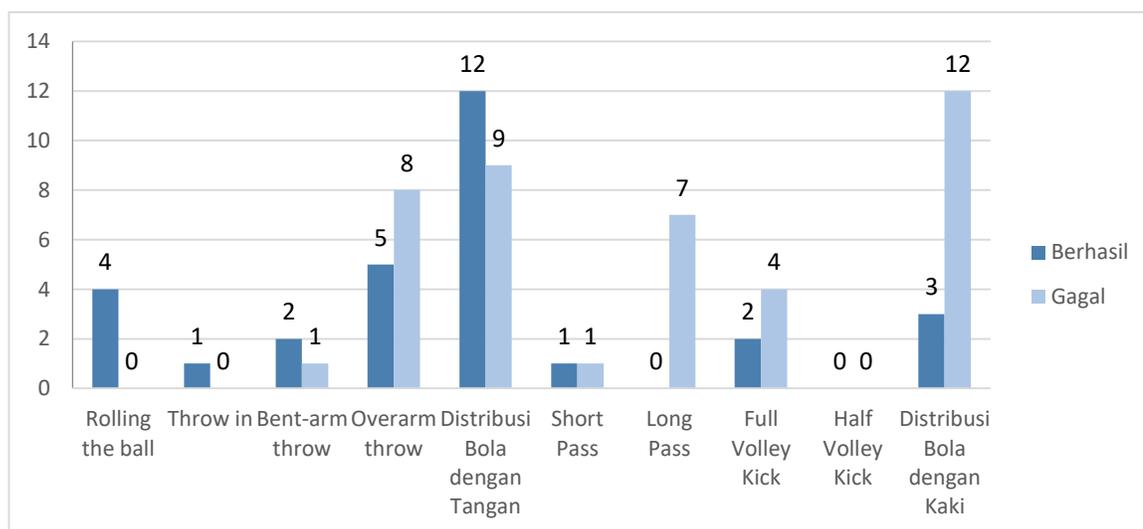


Gambar 4.10 Diagram Batang Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB GMSA di Indihome Grassroots Festival 2017

10. Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB Hizbul Wathan

Tabel 4.11 Data Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB Hizbul Wathan

Momen	Teknik	Aktivitas		Jumlah		Jumlah	Prosentase	
		Babak I	Babak II	Berhasil	Gagal		Berhasil	Gagal
Distribusi bola dengan tangan	<i>Rolling the ball</i>	2	2	4		4	100,00	0,00
	<i>Throw in style</i>		1	1		1	100,00	0,00
	<i>Bent-arm throw</i>	1	2	2	1	3	66,67	33,33
	<i>Overarm throw</i>	9	4	5	8	13	38,46	61,54
Total Distribusi bola dengan tangan		12	9	12	9	21	57,14	42,86
Distribusi bola dengan kaki	<i>Short pass</i>	1	1	1	1	2	50,00	50,00
	<i>Long pass</i>	5	2		7	7	0,00	100,00
	<i>Full volley kick</i>	3	3	2	4	6	33,33	66,67
	<i>Half volley kick</i>						0,00	0,00
Total Distribusi bola dengan kaki		9	6	3	12	15	20,00	80,00
Total Penjaga Gawang melakukan Distribusi bola						36		

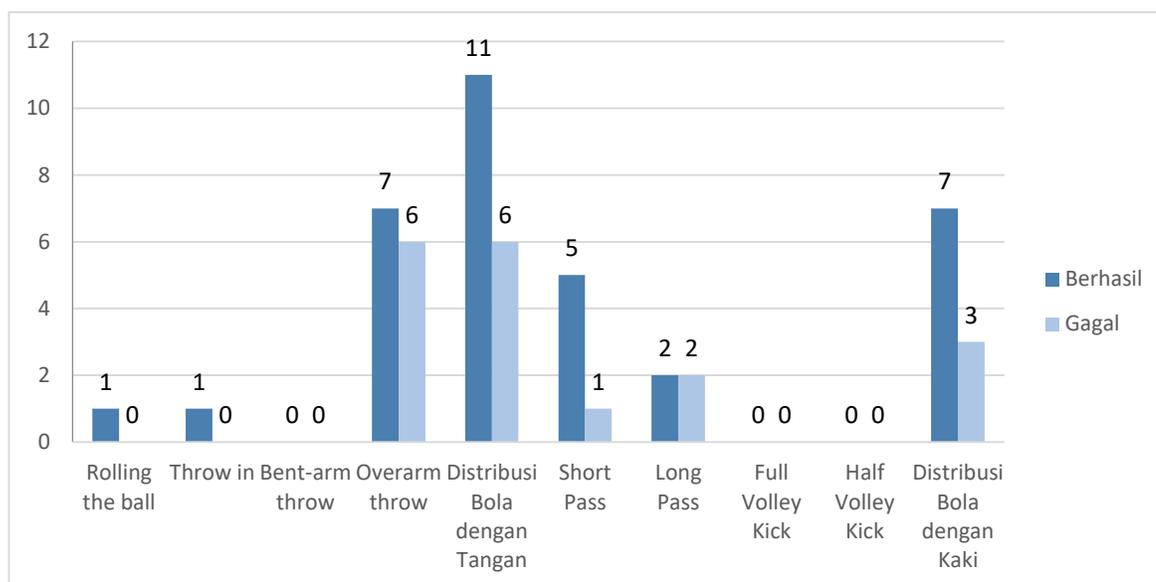


Gambar 4.11 Diagram Batang Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB Hizbul Wathan di Indihome Grassroots Festival

11. Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB IRS

Tabel 4.12 Data Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB IRS

Momen	Teknik	Aktivitas		Jumlah		Jumlah	Prosentase	
		Babak I	Babak II	Berhasil	Gagal		Berhasil	Gagal
Distribusi bola dengan tangan	<i>Rolling the ball</i>	1	2	3		3	100,00	0,00
	<i>Throw in style</i>	1		1		1	100,00	0,00
	<i>Bent-arm throw</i>						0,00	0,00
	<i>Overarm throw</i>	8	5	7	6	13	53,85	46,15
Total Distribusi bola dengan tangan		10	7	11	6	17	64,71	35,29
Distribusi bola dengan kaki	<i>Short pass</i>	5	1	5	1	6	83,33	16,67
	<i>Long pass</i>	2	2	2	2	4	50,00	50,00
	<i>Full volley kick</i>						0,00	0,00
	<i>Half volley kick</i>						0,00	0,00
Total Distribusi bola dengan kaki		7	3	7	3	10	70,00	30,00
Total Penjaga Gawang melakukan Distribusi bola						27		

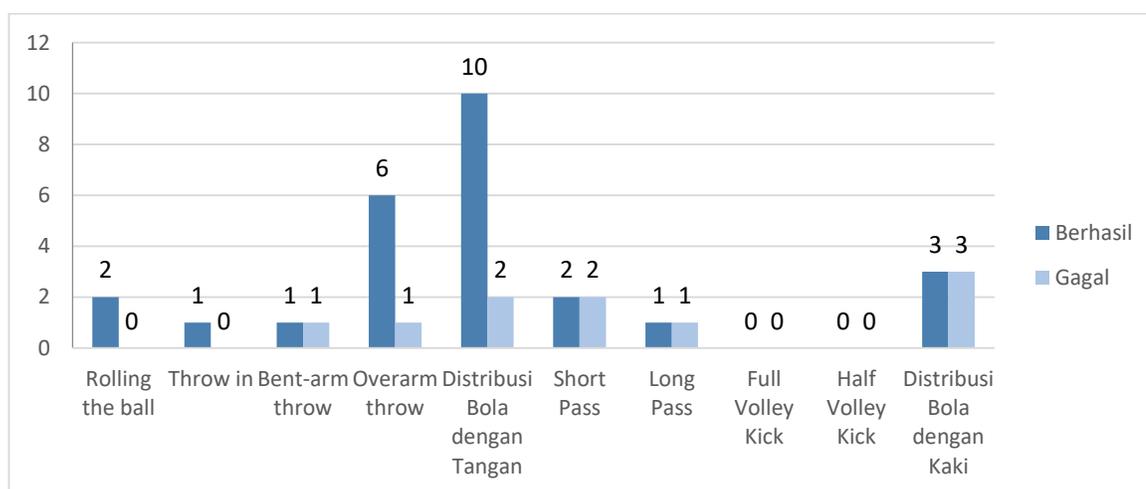


Gambar 4.12 Diagram Batang Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB IRS di Indihome Grassroots Festival 2017

12. Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB Toyo Haryono

Tabel 4.13 Data Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB Toyo Haryono

Momen	Teknik	Aktivitas		Jumlah		Jumlah	Prosentase	
		Babak I	Babak II	Berhasil	Gagal		Berhasil	Gagal
Distribusi bola dengan tangan	<i>Rolling the ball</i>		2	2		2	100,00	0,00
	<i>Throw in style</i>	1		1		1	100,00	0,00
	<i>Bent-arm throw</i>	2		1	1	2	50,00	50,00
	<i>Overarm throw</i>	3	4	6	1	7	85,71	14,29
Total Distribusi bola dengan tangan		6	6	10	2	12	83,33	16,67
Distribusi bola dengan kaki	<i>Short pass</i>	3	1	2	2	4	50,00	50,00
	<i>Long pass</i>	1	1	1	1	2	50,00	50,00
	<i>Full volley kick</i>						0,00	0,00
	<i>Half volley kick</i>						0,00	0,00
Total Distribusi bola dengan kaki		4	2	3	3	6	50,00	50,00
Total Penjaga Gawang melakukan Distribusi bola						18		



Gambar 4.13 Diagram Batang Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB Toyo Haryono di Indihome Grassroots Festival

2017

B. Pembahasan

1. Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB ASIOP

Penjaga gawang SSB ASIOP melakukan distribusi bola dengan menggunakan tangan sejumlah 9 kali yaitu dengan teknik *rolling the ball* 1 kali dengan 1 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 100% berbanding 0% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *throw in style* 2 kali dengan 1 kali berhasil dan 1 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 50% berbanding 50% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *bent arm throw* 1 kali dengan 1 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 100% berbanding 0% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *over arm throw* 5 kali dengan 3 kali berhasil dan 2 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 60% berbanding 40% prosentase kegagalannya.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kaki, penjaga gawang melakukannya sebanyak 9 kali yaitu dengan teknik *short pass* 5 kali dengan 4 kali berhasil dan 1 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 80% berbanding 20% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *long pass* 2 kali dengan 0 kali berhasil dan 2 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 0% berbanding 100% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *full volley kick* 1 kali dengan 1 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 100% berbanding 0% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *half volley kick* 1 kali dengan 1 kali

berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 100% berbanding 0% prosentase kegagalannya.

Penjaga Gawang SSB ASIOP yang bernama Abhi pada pertandingan pertama melawan Brazilian SS tidak terlalu sering mendapatkan bola khususnya di Babak kedua dikarenakan tim ASIOP lebih banyak menyerang di daerah lawan dan jarang sekali penjaga gawang mendapat serangan, tercatat sepanjang pertandingan penjaga gawang hanya melakukan distribusi bola sebanyak 6 kali, 3 dengan menggunakan tangan, 3 dengan menggunakan kaki. Bahkan di babak kedua pun penjaga gawang ASIOP tidak melakukan distribusi bola sama sekali. Hal ini disebabkan karena tim ASIOP kuat dalam bertahan sehingga penjaga gawang jarang sekali menyentuh bola.

Penjaga gawang ASIOP hanya melakukan 3 kali *Over arm throw* dengan 2 kali berhasil dan sekali gagal, 2 kali berhasil dikarenakan penjaga gawang melempar ke ruangan kosong dan pemain ASIOP yang berlari ke ruang kosong tersebut mampu mengontrol bola dengan baik, sementara kegagalannya disebabkan lemparan penjaga gawang yang lemah sehingga dapat di *intercept* oleh pemain lawan. Untuk *short pass*, *long pass* dan *half volley kick* masing masing satu kali, dan diantara ketiga teknik distribusi bola dengan kaki tersebut, hanya *long pass* saja yang mengalami kegagalan dikarenakan bola terlalu tinggi hingga keluar lapangan.

Pada pertandingan kedua melawan SSB Garuda Bogor, Abhi juga tidak terlalu sering melakukan distribusi bola, tercatat hanya 5 kali Abhi

melakukan distribusi bola, 2 kali dengan menggunakan tangan dan 3 kali dengan menggunakan kaki. Abhi melakukan teknik *throw in style* 2 kali ketika melakukan distribusi bola dengan menggunakan tangan, dengan sekali berhasil dan sekali gagal. Keberhasilan distribusi dengan teknik *throw in style* dikarenakan Abhi melempar tepat ke arah kaki rekan setim sehingga rekannya mudah mengontrol bola tersebut, sementara untuk kegagalannya disebabkan lemparan Abhi yang terlalu deras sehingga bola tidak dapat dikejar oleh rekan setim dan akhirnya berhasil direbut lawan.

Untuk distribusi bola menggunakan kakinya, Abhi menggunakan teknik *short pass* sebanyak 2 kali dengan satu kali berhasil dan satu kali gagal serta satu kali *full volley kick* yang gagal dilakukan dengan baik oleh Penjaga Gawang ASIOP tersebut. *Short pass* berhasil karena bola yang dioper oleh Abhi ke rekan setimnya tidak terlalu keras dan juga tidak ada lawan yang melakukan pressure sehingga mudah bagi rekan setimnya untuk menguasai bola, sementara *short pass* yang gagal disebabkan operannya terlalu pelan sehingga lawan dengan mudah melakukan *intercept* dan akhirnya lawan dapat mencetak gol.

Pada pertandingan ketiga melawan Boca Junior SS, Abhi melakukan distribusi bola sebanyak 7 kali, 4 kali menggunakan tangan dan 3 kali menggunakan kaki. Satu kali berhasil dengan teknik *rolling the ball*, satu kali berhasil dengan teknik *bent arm throw*, dan 2 kali dengan teknik *over arm throw* dengan masing masing satu kali berhasil dan gagal. *Rolling the ball* berhasil karena lemparan Abhi tepat mengarah ke kaki rekan setim dan tidak

ada lawan yang melakukan pressure sehingga bola mudah dikuasai, kemudian *bent arm throw* sukses karena lemparan Abhi tepat mengarah ke kaki rekan setim sehingga dapat dikuasai oleh rekan setim, begitupun juga dengan teknik *over arm throw* yang berhasil, lemparan Abhi tepat mengarah ke kaki rekan setim sehingga dapat dikontrol oleh rekan setim, namun untuk lemparan *over arm throw* yang gagal disebabkan bola yang dilempar oleh Abhi ke ruang kosong tidak dapat dijangkau oleh rekan setim dikarenakan laju bola yang terlalu cepat dan akhirnya bola keluar lapangan.

Penjaga Gawang ASIOP juga melakukan distribusi bola dengan menggunakan kaki dengan teknik *short pass* 2 kali dan *long pass* satu kali, kedua *short pass* yang dilakukan berhasil karena bola yang dioper penjaga gawang dari tendangan gawang dapat dikuasai dengan baik oleh rekan setim, Abhi juga satu kali melakukan *long pass* dan mengalami kegagalan dikarenakan tendangannya tidak sampai ke rekan setim.

Berdasarkan ketiga pertandingan dan total data diatas, Penjaga Gawang ASIOP sepertinya terlihat seimbang antara penggunaan tangan dan kaki ketika melakukan distribusi bolanya, dan juga memiliki kualitas distribusi bola yang kurang lebih sama antara menggunakan tangan dan kaki dengan prosentase keberhasilan yang sama sama 66,67% dan kegagalan yang sama sama 33,33%.

2. Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB ASTAM

Penjaga gawang SSB ASTAM melakukan distribusi bola dengan menggunakan tangan sejumlah 16 kali yaitu dengan teknik *rolling the ball* 4 kali dengan 4 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 100% berbanding 0% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *throw in style* 0 kali dengan 0 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 0% berbanding 0% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *bent arm throw* 3 kali dengan 3 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 100% berbanding 0% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *over arm throw* 9 kali dengan 5 kali berhasil dan 4 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 55,56% berbanding 44,44% prosentase kegagalannya.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kaki, penjaga gawang melakukannya sebanyak 8 kali yaitu dengan teknik *short pass* 1 kali dengan 0 kali berhasil dan 1 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 0% berbanding 100% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *long pass* 4 kali dengan 0 kali berhasil dan 4 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 0% berbanding 100% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *full volley kick* 3 kali dengan 1 kali berhasil dan 2 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 33,33% berbanding 66,67% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *half volley kick* 0 kali dengan 0 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 0% berbanding 0% prosentase kegagalannya.

Penjaga Gawang SSB ASTAM yang bernama Radith pada pertandingan pertama melawan Brazilian SS LFA melakukan distribusi bola sebanyak 11 kali, 6 kali dengan menggunakan tangan dan 5 kali menggunakan kaki. Untuk distribusi bola dengan menggunakan tangan, penjaga gawang ASTAM 1 kali berhasil melakukan distribusi bola dengan teknik *rolling the ball*, 1 kali berhasil melakukan distribusi bola dengan teknik *bent arm throw*, dan 4 kali melakukan distribusi bola teknik *over arm throw* dengan 1 kali berhasil dan 3 kali gagal.

Ketiga distribusi bola yang dilakukan secara sukses oleh Radith kurang lebih proses dan jaraknya sama sama tidak jauh, yaitu dilakukan dengan cara melempar bola langsung kearah kaki rekan setimnya serta tidak ada lawan yang melakukan pressure sehingga rekannya tersebut dengan mudah mengontrol bola. Sementara lemparan *over arm throw* yang gagal disebabkan oleh penjaga gawang yang terlalu terburu-buru ketika melempar bola sehingga bola tersebut keluar lapangan sebelum rekan setim menguasai bola tersebut.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kakinya, Radith di pertandingan pertamanya ini seringkali menendang bola jauh kedepan yang dimana tidak dapat dikontrol oleh rekan setimnya, Radith melakukan longpass 3 kali dan *full volley kick* 2 kali dan seluruhnya gagal.

Pada pertandingan kedua melawan SSB Toyo Haryono, Radith melakukan 10 kali distribusi bola, 7 kali dengan menggunakan tangan dan 3 kali dengan menggunakan kaki. Radith melakukan distribusi bola dengan

menggunakan tangan dengan teknik *rolling the ball* 3 kali dan berhasil semuanya, 1 kali teknik *bent arm throw* dan berhasil, dan 3 kali *over arm throw* dengan 2 kali berhasil dan 1 kali gagal. *Rolling the ball* Radith berhasil karena jarak yang dekat dan Radith menggulirkan bola dengan baik sehingga rekan setim dapat dengan mudah menguasai bola, begitupun dengan teknik *bent arm throw*, berhasil karena jarak yang tidak terlalu jauh, dan laju bola yang mengarah ke kaki rekan setim serta kecerdikan Radith dalam mencari rekan yang tidak dijaga oleh lawan sehingga rekan setimnya nyaman menguasai bola.

Over arm throw Radith berhasil karena kecerdikan Radith melihat rekan setim yang sedang berlari ke ruang kosong dan Radith melempar bola ke ruang kosong tersebut dimana rekan setim sudah siap menerima bola, namun *over arm throw* Radith sempat mengalami kegagalan karena lemparan Radith yang terlalu tinggi tidak dapat dikontrol oleh rekan setim dan akhirnya bola jatuh di kaki lawan.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kakinya, Radith menggunakan teknik *short pass* 1 kali dan gagal, *long pass* 1 kali dan gagal juga, dan *full volley kick* 1 kali dan berhasil. *Short pass* Radith gagal dikarenakan Radith mengoper bola terlalu pelan sehingga dapat dengan mudah di *intercept* oleh lawan, begitupun dengan *long pass*, kegagalannya dikarenakan Radith menendang bola terlalu keras jauh ke daerah lawan sementara tidak ada satupun rekan yang berada di daerah lawan yang akhirnya bola jatuh di kaki lawan. Namun Radith dalam pertandingan tersebut 1 kali berhasil melakukan

teknik *full volley kick* , keberhasilan *full volley kick* Radith disebabkan karena kecerdikan Radith melihat rekan setim berada sendirian di daerah lawan sementara hampir semua pemain lawan berada di daerah pertahanan Radith, ketika Radith berhasil menguasai bola, dengan cepat Radith melakukan tendangan *full volley kick* kearah rekan setim yang berdiri bebas sendirian di daerah lawan dan dapat dikuasai oleh rekan setim tersebut.

Di pertandingan ketiga melawan SSB IRS, Radith hanya melakukan 3 kali distribusi bola, yaitu dengan teknik *bent arm throw* 1 kali dan *over arm throw* 2 kali dan semuanya berhasil. *Bent arm throw* berhasil karena jarak rekan setim yang tidak terlalu jauh dengan penjaga gawang dan lemparan penjaga gawang yang tepat mengarah ke kaki rekan setim sehingga dengan mudah rekan setim mengontrol bola, serta keberhasilan *over arm throw* dikarenakan kecerdikan Radith dalam melihat rekan setim yang sedang berlari kearah ruang kosong dan Radith melempar bola kearah ruang kosong tersebut dimana rekan setim sudah siap menerima bola dan akhirnya dapat menguasai bola.

Dari ketiga pertandingan dan data diatas, Penjaga Gawang ASTAM terlihat masih kurang dalam hal distribusi bola dengan menggunakan kakinya, terbukti selama pertandingan, Penjaga Gawang ASTAM seringkali melakukan kesalahan ketika melakukan operan baik jarak dekat, maupun jarak jauh dengan prosentase keberhasilan hanya 12,75%, berbeda jauh dengan distribusi bola dengan menggunakan tangan yang prosentase keberhasilannya mencapai 75%.

3. Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB Angkasa Football

Penjaga gawang SSB Angkasa Football melakukan distribusi bola dengan menggunakan tangan sejumlah 13 kali yaitu dengan teknik *rolling the ball* 2 kali dengan 2 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 100% berbanding 0% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *throw in style* 1 kali dengan 1 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 100% berbanding 0% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *bent arm throw* 3 kali dengan 2 kali berhasil dan 1 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 66,67% berbanding 33,33% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *over arm throw* 7 kali dengan 1 kali berhasil dan 6 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 14,29% berbanding 85,71% prosentase kegagalannya.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kaki, penjaga gawang melakukannya sebanyak 18 kali yaitu dengan teknik *short pass* 13 kali dengan 5 kali berhasil dan 8 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 38,46% berbanding 61,54% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *long pass* 4 kali dengan 0 kali berhasil dan 4 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 0% berbanding 100% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *full volley kick* 1 kali dengan 0 kali berhasil dan 1 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 0% berbanding 100% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *half volley kick* 0 kali dengan 0 kali

berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 0% berbanding 0% prosentase kegagalannya.

Penjaga Gawang SSB Angkasa Football yang bernama Iksan pada pertandingan pertama melawan SSB Bina Sentra Academy melakukan 9 kali distribusi bola, 1 kali menggunakan tangan dan 8 kali menggunakan kaki. Iksan melakukan distribusi bola dengan menggunakan tangannya dengan teknik *bent arm throw* 1 kali dan berhasil, keberhasilan lemparannya ini karena jarak lemparan yang tidak terlalu jauh serta rekan setim yang sedang tidak dijaga lawan sehingga mudah untuk rekan setim tersebut untuk mengontrol bola.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kakinya sebanyak 8 kali, Iksan melakukannya dengan teknik *short pass* 6 kali, 2 berhasil dan 4 gagal. *Long pass* 2 kali dan gagal. *Short pass* berhasil karena jarak operan antara Iksan dengan rekan setim cukup dekat dan tidak ada lawan yang datang untuk melakukan pressure, sementara kegagalan *short pass* disebabkan operan Iksan yang terlalu lemah sehingga mudah di *intercept* lawan, operan yang terlalu keras sehingga bola keluar lapangan, ataupun kesalahan oper si penjaga gawang yang malah mengoper bola kearah lawan sebanyak 2 kali.

Di pertandingan kedua melawan SSB GMSA, Iksan melakukan distribusi bola cukup banyak, yaitu sebanyak 16 kali, 9 kali dengan menggunakan tangan dan 7 kali dengan menggunakan kaki. Untuk distribusi bola dengan menggunakan tangan, Iksan menggunakan teknik *rolling the ball* 1 kali dan berhasil, *bent arm throw* 1 kali dan gagal, *over arm throw* 6 kali dengan 1 kali

berhasil dan 5 kali gagal, dan *throw in style* 1 kali dan berhasil. Keberhasilan *rolling the ball* disebabkan karena jarak antara penjaga gawang dengan rekan setim yang dekat dan laju bola yang tidak terlalu deras membuat rekan setim mudah mengontrol bola. *Bent arm throw* yang dilakukan penjaga gawang pun gagal disebabkan karena penjaga gawang melempar bola terlalu jauh sehingga rekan setim tidak dapat menjangkau bola dan bola jatuh di kaki pemain lawan.

Sementara untuk teknik *over arm throw* keberhasilannya disebabkan karena penjaga gawang memiliki lemparan yang cukup kuat sehingga bola yang dilempar penjaga gawang sampai di kaki rekan setim yang berada di daerah lawan, namun kegagalannya justru lebih banyak ketimbang berhasilnya, 5 kali kegagalan *over arm throw* disebabkan oleh penjaga gawang yang sering asal melempar tanpa melihat rekan setim terlebih dahulu yang menyebabkan bola lebih sering jatuh ke kaki lawan atau keluar lapangan. Dan untuk teknik *throw in style* 1 kali berhasil dikarenakan penjaga gawang dengan cepat melakukan lemparan ke arah ruang kosong kepada rekan setim yang berlari ke ruang kosong tersebut tanpa ada lawan yang melakukan pressure atau mengejar bola tersebut.

Untuk distribusi bola menggunakan kakinya, Iksan menggunakan teknik *short pass* 4 kali dengan 1 kali berhasil dan 3 kali gagal, *long pass* sebanyak 2 kali dan gagal, serta *full volley kick* 1 kali dan gagal juga. *Short pass* berhasil karena jaraknya dekat dan tidak ada lawan yang datang untuk melakukan pressure, akan tetapi kegagalan *short pass* nya lebih banyak

dikarenakan passing nya terlalu lemah sehingga mudah di *intercept* oleh lawan, hingga kesalahan operan penjaga gawang yang justru mengoper ke arah pemain lawan. *Long pass* pun juga demikian, kegagalannya disebabkan penjaga gawang terlalu keras menendang bola sehingga bola keluar lapangan, dan bola yang terlalu tinggi menyebabkan rekan setim sulit mengontrol bola dan akhirnya bola jatuh di kaki lawan.

Di pertandingan ketiga melawan Hizbul Wathan, Iksan hanya melakukan 6 distribusi bola diantaranya 3 kali dengan menggunakan tangan dan 3 kali dengan menggunakan kaki. Untuk distribusi bola dengan menggunakan tangan, Iksan melakukannya dengan teknik *rolling the ball* 1 kali dan berhasil, *bent arm throw* 1 kali dan berhasil, serta *over arm throw* 1 kali dan gagal. Keberhasilan Iksan dalam melakukan *rolling the ball* dikarenakan jarak antara Iksan dengan rekan setim dekat dan bola yang digulirkan Iksan mudah dikontrol oleh rekan setim.

Keberhasilan teknik *bent arm throw* juga dikarenakan jarak yang tidak terlalu jauh dan bola yang dilemparkan Iksan mengarah tepat ke kaki rekan setim sehingga mudah untuk dikuasai. Berbeda dengan teknik *over arm throw* yang gagal, kegagalan *over arm throw* disebabkan oleh kesalahan lemparan penjaga gawang yang terlalu deras lemparannya sehingga bola tidak dapat dijangkau oleh rekan setim dan jatuh di kaki lawan.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kaki, Iksan hanya menggunakan teknik *short pass* sebanyak 3 kali dan berhasil semuanya. Hal ini disebabkan karena Iksan selalu melakukan operan kepada rekan setim

yang tidak dijaga lawan serta operannya tepat mengarah ke kaki rekan setim, dan Iksan terlihat cukup tenang ketika menerima backpass dari rekan setimnya dan mengopernya kembali ke rekan setimnya di pertandingan ketiga nya ini.

Berdasarkan pada ketiga pertandingan dan data diatas, penjaga gawang Angkasa Football secara umum masih kurang baik dalam hal distribusi bola baik dengan menggunakan tangan ataupun dengan menggunakan kaki, tercatat prosentase keberhasilan dan kegagalan distribusi bola dengan menggunakan tangan sebesar 46,15% berbanding 53,85%, dan distribusi bola menggunakan kakinya hanya memperoleh prosentase keberhasilan sebesar 27,78% berbanding 72,22% prosentase kegagalannya.

4. Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB Bina Sentra Academy

Penjaga gawang SSB Bina Sentra Academy melakukan distribusi bola dengan menggunakan tangan sejumlah 6 kali yaitu dengan teknik *rolling the ball* 2 kali dengan 2 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 100% berbanding 0% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *throw in style* 0 kali dengan 0 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 0% berbanding 0% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *bent arm throw* 0 kali dengan 0 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 0% berbanding 0% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *over arm throw* 4 kali

dengan 4 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 100% berbanding 0% prosentase kegagalannya.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kaki, penjaga gawang melakukannya sebanyak 6 kali yaitu dengan teknik *short pass* 2 kali dengan 1 kali berhasil dan 1 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 50% berbanding 50% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *long pass* 2 kali dengan 2 kali berhasil dan 2 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 50% berbanding 50% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *full volley kick* 1 kali dengan 1 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 100% berbanding 0% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *half volley kick* 1 kali dengan 1 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 100% berbanding 0% prosentase kegagalannya.

Penjaga Gawang SSB Bina Sentra Academy yang bernama Dafa pada pertandingan pertama melawan SSB Angkasa Football melakukan distribusi bola menggunakan tangan dan kaki hanya 3 kali, 2 kali dengan menggunakan tangan dan 1 kali dengan menggunakan kaki. Dafa melakukan distribusi bola menggunakan tangannya dengan teknik *rolling the ball* 1 kali dan berhasil, *over arm throw* 1 kali dan berhasil juga.

Keberhasilan roling the ball dikarenakan jarak antara penjaga gawang dengan rekan setim yang dekat sehingga memudahkan penjaga gawang untuk menggulirkan bola dan rekan setimnya dapat dengan mudah mengontrol bola tersebut. Keberhasilan penjaga gawang melakukan teknik

over arm throw dikarenakan kecerdikan penjaga gawang yang melempar bola kearah ruang kosong yang dimana rekan setimnya sedang berlari kearah ruang kosong tersebut.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kaki, Dafa hanya menggunakan teknik *long pass* 1 kali dan hasilnya gagal, kegagalan *long pass* nya disebabkan oleh tendangan yang dilakukan Dafa terlalu jauh kedepan sementara didepan tidak ada rekan setim yang akan menerima bola dan akhirnya bola jatuh di kaki lawan.

Di pertandingan kedua melawan SSB Hizbul Wathan, Dafa melakukan distribusi bola sebanyak 5 kali, 2 kali dengan menggunakan tangan, 3 kali dengan menggunakan kaki. Untuk distribusi bola dengan menggunakan tangannya, Dafa menggunakan teknik *over arm throw* sebanyak 2 kali dan berhasil dilakukan dengan baik. Keberhasilannya ini dikarenakan kecerdikan penjaga gawang Bina Sentra Academy dalam melihat rekan yang sedang tidak dijaga lawan, Dafa melempar bola dengan teknik *over arm throw* kearah rekan yang tidak dijaga lawan dan akhirnya rekan setim tersebut dapat menguasai bola dengan baik.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kaki, Dafa menggunakan teknik *short pass* 2 kali dengan 1 kali berhasil dan 1 kali gagal, dan *long pass* 1 kali dan berhasil. Keberhasilan *short pass* karena jarak dekat dan operan yang mengarah ke ruang kosong namun masih dapat dikuasai oleh rekan setim, sementara kegagalan *short pass* disebabkan karena operan penjaga gawang ke rekan setim yang berada di sisi kiri lapangan dapat di *intercept*

oleh lawan. Keberhasilan *long pass* penjaga gawang Bina Sentra Academy dikarenakan bola tepat mengarah ke rekan setim yang berada didepan dan dapat dikontrol oleh rekan setim yang menerima bola tersebut.

Pada pertandingan ketiga melawan SSB GMSA, penjaga gawang Bina Sentra Academy melakukan 4 kali distribusi bola, 2 kali dengan menggunakan tangan dan 2 kali dengan menggunakan kaki. Untuk distribusi bola dengan menggunakan tangan, Dafa menggunakan teknik *rolling the ball* 1 kali dan berhasil serta *over arm throw* 1 kali dan berhasil juga. Keberhasilan kedua lemparan ini disebabkan karena lemparan tidak terlalu keras dan juga tidak ada lawan yang datang untuk melakukan pressure sehingga rekan setim yang menerima bola tersebut dapat dengan mudah menguasai bola.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kaki, Dafa menggunakan teknik *full volley kick* 1 kali dan berhasil serta *half volley kick* 1 kali dan berhasil juga. Keberhasilan kedua teknik distribusi bola ini dikarenakan kecerdikan penjaga gawang melihat rekan setim yang berdiri tidak dijaga oleh lawan di daerahnya kemudian penjaga gawang langsung melakukan teknik distribusi tersebut dan akhirnya bola tepat mengarah ke rekan setim dan dapat dikuasai oleh rekan setim yang berada di daerah lawan tersebut.

Berdasarkan ketiga pertandingan dan data diatas, terlihat penjaga gawang Bina Sentra Academy sangat baik dalam hal distribusi bola menggunakan tangannya dengan prosentase sempurna 100%, hal ini terjadi karena kecerdikan penjaga gawang dalam melihat situasi yang menguntungkan bagi rekan setim untuk menerima bola yang dia lemparkan,

selain itu kualitas lemparan penjaga gawang Bina Sentra Academy juga terbilang baik karena semua lemparan tepat mengarah ke kaki rekan setim maupun ke ruang kosong tempat dimana rekan setim sedang berlari. Untuk kemampuan distribusi bola menggunakan kakinya, terlihat penjaga gawang Bina Sentra Academy cukup baik dengan prosentase keberhasilan 66,67% berbanding 33,33% kegagalannya.

5. Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang Boca Junior SS

Penjaga gawang Boca Junior SS melakukan distribusi bola dengan menggunakan tangan sejumlah 9 kali yaitu dengan teknik *rolling the ball* 3 kali dengan 3 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 100% berbanding 0% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *throw in style* 1 kali dengan 1 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 100% berbanding 0% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *bent arm throw* 1 kali dengan 0 kali berhasil dan 1 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 0% berbanding 100% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *over arm throw* 4 kali dengan 2 kali berhasil dan 2 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 50% berbanding 50% prosentase kegagalannya.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kaki, penjaga gawang melakukannya sebanyak 17 kali yaitu dengan teknik *short pass* 7 kali dengan 6 kali berhasil dan 1 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 85,71%

berbanding 14,29% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *long pass* 6 kali dengan 2 kali berhasil dan 4 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 33,33% berbanding 66,67% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *full volley kick* 3 kali dengan 0 kali berhasil dan 3 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 0% berbanding 100% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *half volley kick* 1 kali dengan 0 kali berhasil dan 1 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 0% berbanding 100% prosentase kegagalannya.

Penjaga Gawang Boca Junior SS yang bernama Sheva pada pertandingan pertama melawan SSB Garuda Bogor melakukan 13 kali distribusi bola, 4 kali dengan menggunakan tangan dan 9 kali dengan menggunakan kaki. Untuk distribusi bola dengan menggunakan tangan, Sheva menggunakan teknik *rolling the ball* 1 kali dan berhasil, *throw in style* 1 kali dan berhasil, *bent arm throw* 1 kali dan gagal, serta *over arm throw* 1 kali dan gagal.

Keberhasilan *rolling the ball* dikarenakan jarak antara penjaga gawang dengan rekan setim yang dekat sehingga penjaga gawang dengan mudah menggulirkan bola ke rekan setim tersebut, begitupun dengan keberhasilan *throw in style*, dikarenakan jarak dengan rekan setim yang dekat dan penjaga gawang melempar bola ke ruang kosong yang tidak ada lawan sehingga memudahkan rekan setim untuk menguasai bola.

Sementara itu kegagalan *bent arm throw* disebabkan oleh penjaga gawang Boca Junior SS yang melempar bola kearah pemain yang sedang

dipressure lawan yang mengakibatkan bola tidak sampai di rekan setim melainkan di kaki lawan. Begitupun juga dengan teknik *over arm throw*, kegagalannya disebabkan oleh terlalu derasnya bola yang dilemparkan ke rekan setim yang menyebabkan rekan setim sulit menjangkau bola dan akhirnya bola keluar lapangan.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kaki, Sheva menggunakan teknik *short pass* 2 kali dan berhasil, *long pass* 3 kali dan gagal, *full volley kick* 3 kali dan gagal, *half volley kick* 1 kali dan gagal juga. Keberhasilan *short pass* dikarenakan jarak antara penjaga gawang dan rekan setim yang dekat dan lawan tidak ada yang datang melakukan pressure. Kegagalan *long pass* dikarenakan penjaga gawang terlalu terburu buru ketika menendang bola kedepan sementara didepan belum ada rekan setim yang siap menerima bola sehingga bola dapat di *intercept* dengan mudah oleh lawan, begitupun dengan kegagalan *full volley kick* dan *half volley kick*, disebabkan karena penjaga gawang Boca Junior SS menendang bola secara asal kedepan, tidak melihat dimana rekan setim, sehingga bola jatuh di kaki lawan dan keluar lapangan.

Di pertandingan kedua melawan Brazilian SS, Sheva melakukan distribusi bola sebanyak 6 kali, 2 kali dengan menggunakan tangan dan 4 kali dengan menggunakan kaki. Untuk distribusi bola dengan menggunakan tangan, Sheva menggunakan teknik *over arm throw* 2 kali dan berhasil. Keberhasilan teknik *over arm throw* yang dilakukan penjaga gawang Boca Junior SS dikarenakan kecerdikan Sheva melihat rekan setim yang sedang berdiri

bebas tidak dijaga lawan, dan Sheva melakukan lemparan over arm tepat mengarah ke kaki dari rekan setimnya sehingga rekan setimnya dapat dengan mudah mengontrol bola.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kakinya, Sheva menggunakan teknik *short pass* 2 kali dan berhasil, longpass 2 kali dengan 1 kali berhasil dan 1 kali gagal. Keberhasilan *short pass* penjaga gawang Boca Junior SS dikarenakan jarak yang dekat antara penjaga gawang dengan rekan setim sehingga rekan setim dapat dengan mudah menguasai bola yang dioper penjaga gawang. Keberhasilan longpass disebabkan karena penjaga gawang menendang bola kedepan kearah rekan setim dan rekan setim tersebut dapat mengontrol bola dengan baik karena tidak ada lawan yang melakukan pressure. Sementara itu kegagalan *long pass* penjaga gawang Boca Junior SS di pertandingan ini disebabkan karena terlalu derasnya bola yang ditendang oleh penjaga gawang sehingga rekan setim tidak dapat menjangkau bola dan akhirnya jatuh di kaki lawan.

Di pertandingan ketiga melawan SSB ASIOP, Sheva melakukan distribusi bola sebanyak 6 kali, 3 kali menggunakan tangan dan 3 kali menggunakan kaki. Untuk distribusi dengan menggunakan tangan, sheva menggunakan teknik *rolling the ball* 2 kali dan berhasil, dan teknik *over arm throw* 1 kali dan gagal. Keberhasilan *rolling the ball* dikarenakan jarak antara penjaga gawang dengan rekan setim yang dekat sehingga mudah bagi penjaga gawang untuk menggulirkan bola dan mudah juga bagi rekan setim yang mengontrol bola, sementara itu kegagalan *over arm throw* disebabkan karena lemparan

penjaga gawang terlalu deras sehingga bola keluar lapangan sebelum rekan setim menjangkau bola.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kakinya, penjaga gawang Boca Junior SS hanya menggunakan teknik *short pass* sebanyak 3 kali dengan 2 kali berhasil dan 1 kali gagal. Keberhasilan *short pass* dikarenakan jarak antara rekan setim dengan penjaga gawang yang cukup dekat serta operan penjaga gawang yang tepat mengarah ke kaki rekan setim sehingga dapat dikontrol oleh rekan setim, sementara itu kegagalan teknik *short pass* dikarenakan operan penjaga gawang terlalu deras sehingga bola keluar lapangan sebelum rekan setim menjangkau bola tersebut.

Berdasarkan ketiga pertandingan dan data diatas, terlihat penjaga gawang Boca Junior SS lebih sering menggunakan kakinya untuk melakukan distribusi bola dengan 17 kali berbanding 9 kali distribusi bola dengan menggunakan tangan, meskipun prosentase keberhasilannya 47,06% berbanding 52,94% kegagalannya. Untuk distribusi bola dengan menggunakan tangannya cukup baik dengan prosentase keberhasilan 66,67% berbanding 33,33% prosentase kegagalannya.

6. Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang Brazilian SS

Penjaga gawang Brazilian SS melakukan distribusi bola dengan menggunakan tangan sejumlah 8 kali yaitu dengan teknik *rolling the ball* 2 kali dengan 1 kali berhasil dan 1 kali gagal dengan prosentase keberhasilan

50% berbanding 50% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *throw in style* 0 kali dengan 0 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 0% berbanding 0% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *bent arm throw* 1 kali dengan 0 kali berhasil dan 1 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 0% berbanding 100% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *over arm throw* 5 kali dengan 3 kali berhasil dan 2 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 60% berbanding 40% prosentase kegagalannya.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kaki, penjaga gawang melakukannya sebanyak 11 kali yaitu dengan teknik *short pass* 3 kali dengan 1 kali berhasil dan 2 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 33,33% berbanding 66,67% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *long pass* 6 kali dengan 2 kali berhasil dan 4 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 33,33% berbanding 66,67% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *full volley kick* 2 kali dengan 0 kali berhasil dan 2 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 0% berbanding 100% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *half volley kick* 0 kali dengan 0 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 0% berbanding 0% prosentase kegagalannya.

Penjaga Gawang Brazilian SS yang bernama Ichsan pada pertandingan pertama melawan SSB ASIOP melakukan 5 kali distribusi bola, 1 kali dengan menggunakan tangan, 4 kali dengan menggunakan kaki. Untuk distribusi bola dengan menggunakan tangan, Ichsan menggunakan teknik *over arm throw*

dan berhasil. Keberhasilan *over arm throw* dikarenakan penjaga gawang melempar bola tepat ke arah rekan setim yang sedang tidak dijaga lawan dan akhirnya bola dapat dikontrol oleh rekan setim.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kaki, penjaga gawang Brazilian SS menggunakan teknik *full volley kick* 4 kali, 1 kali berhasil dan 3 kali gagal. Keberhasilan *full volley kick* disebabkan pengulangan tendangan yang keempat kalinya, karena ketiga tendangan *full volley kick* yang sebelumnya gagal dieksekusi dengan bola mengarah ke ruang kosong dimana ada rekan setim yang sedang berlari ke arah ruang kosong tersebut baik semua. Kegagalan *full volley kick* dikarenakan penjaga gawang terlalu terburu buru ingin melakukan serangan balik langsung kedepan tanpa melihat situasi sekitar dan di daerah lawan yang mana belum ada rekan setim yang berada di daerah lawan dan pada akhirnya bola sudah pasti jatuh di kaki lawan.

Pada pertandingan kedua melawan Boca Junior SS, penjaga gawang Brazilian SS melakukan distribusi bola hanya 3 kali, 1 menggunakan tangan dan 2 kali menggunakan kaki. Untuk distribusi bola dengan menggunakan tangan, Ichsan menggunakan teknik *rolling the ball* dan berhasil, keberhasilan ini dikarenakan jarak antara penjaga gawang dengan rekan setim yang dekat sehingga penjaga gawang dengan mudah menggulirkan bola ke arah rekan setim dan dapat dikuasai dengan mudah oleh rekan setim yang menerima bola tersebut.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kaki, penjaga gawang Brazilian SS menggunakan teknik *long pass* dengan 1 kali berhasil dan 1 kali gagal. Keberhasilan *long pass* dikarenakan penjaga gawang menendang bola jauh ke depan dan ada rekan setim yang datang untuk mencoba mengontrol bola dan bola dapat dikontrol dengan baik oleh rekan setim tersebut. Sementara itu kegagalannya disebabkan karena penjaga gawang terlihat asal menendang tanpa melihat sasaran rekan setim yang dituju yang pada akhirnya bola tersebut jatuh di kaki lawan.

Di pertandingan ketiga melawan SSB Garuda Bogor, penjaga gawang Brazilian SS melakukan 11 kali distribusi bola, 6 dengan menggunakan tangan, 5 dengan menggunakan kaki. Untuk distribusi bola menggunakan tangan, Ichsan menggunakan teknik *rolling the ball* 1 kali dan gagal, *bent arm throw* 1 kali dan gagal, dan *over arm throw* 4 kali dengan 2 kali berhasil dan 2 kali gagal. Kegagalan *rolling the ball* disebabkan penjaga gawang menggulirkan bola kearah rekan setim yang sedang berlari dan tidak melihat bola, sehingga bola dapat di *intercept* oleh lawan. Begitupun dengan *bent arm throw*, kegagalannya disebabkan oleh penjaga gawang melempar bola tanpa melihat rekan setim yang sedang dijaga lawan yang pada akhirnya bola dapat direbut oleh lawan sebelum sampai di kaki rekan setim. Keberhasilan *over arm throw* dikarenakan penjaga gawang melempar bola ke ruang kosong dan ada rekan setim yang berlari menuju ruang kosong tersebut dan akhirnya dapat menguasai bola, dan juga karena tidak ada

lawan yang datang untuk melakukan pressure sehingga rekan setim dapat dengan mudah menguasai bola.

Kegagalan *over arm throw* dikarenakan Ichsan terlalu terburu-buru melakukan lemparan ke daerah lawan sementara rekan setim belum ada yang siap untuk menerima bola sehingga bola jatuh di kaki lawan, dan lemparannya juga terlalu deras sehingga bola tidak mampu dikuasai oleh rekan setim dan akhirnya bola keluar lapangan.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kakinya, penjaga gawang Brazilian SS menggunakan teknik *short pass* 3 kali dengan 1 berhasil dan 2 gagal, dan *full volley kick* 2 kali dan gagal. Keberhasilan *short pass* dikarenakan jarak yang dekat antara penjaga gawang dengan rekan setim sehingga bola dapat dengan mudah dioper ke rekan setim dan tidak ada lawan yang melakukan pressure sehingga memudahkan rekan setim dalam menguasai bola. Sementara itu kegagalan *short pass* disebabkan oleh passing yang terlalu keras kepada rekan setim padahal jaraknya cukup dekat sehingga menyulitkan rekan setim untuk menguasai bola dan akhirnya bola dapat direbut oleh lawan.

Kegagalan *full volley kick* disebabkan oleh penjaga gawang yang menendang bola secara asal kedepan tanpa melihat ada rekan setim atau tidak ada rekan setim yang berada di daerah lawan sehingga bola jatuh di kaki lawan.

Berdasarkan ketiga pertandingan tersebut dan data diatas, terlihat penjaga gawang Brazilian SS masih kurang baik dalam hal distribusi bola

dengan menggunakan kakinya dengan prosentase keberhasilan hanya 27,27% berbanding 72,73% kegagalannya, penjaga gawang masih terkadang menendang bola secara asal kedepan tanpa melihat dimana rekan setim berada yang menyebabkan tim kehilangan bola. Sementara itu untuk distribusi bola menggunakan tangannya, penjaga gawang Brazilian SS tidak terlalu buruk dan tidak terlalu baik juga karena prosentase keberhasilan dan kegagalannya seimbang 50% berbanding 50 %.

7. Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang Brazilian SS LFA

Penjaga gawang Brazilian SS LFA melakukan distribusi bola dengan menggunakan tangan sejumlah 11 kali yaitu dengan teknik *rolling the ball* 2 kali dengan 2 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 100% berbanding 0% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *throw in style* 2 kali dengan 1 kali berhasil dan 1 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 50% berbanding 50% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *bent arm throw* 1 kali dengan 1 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 100% berbanding 0% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *over arm throw* 6 kali dengan 3 kali berhasil dan 3 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 50% berbanding 50% prosentase kegagalannya.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kaki, penjaga gawang melakukannya sebanyak 6 kali yaitu dengan teknik *short pass* 2 kali dengan 2 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 100%

berbanding 0% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *long pass* 2 kali dengan 0 kali berhasil dan 2 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 0% berbanding 100% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *full volley kick* 2 kali dengan 1 kali berhasil dan 1 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 50% berbanding 50% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *half volley kick* 0 kali dengan 0 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 0% berbanding 0% prosentase kegagalannya.

Penjaga Gawang Brazilian SS LFA yang bernama Danta pada pertandingan pertama melawan SSB ASTAM melakukan 6 kali distribusi bola, 4 kali dengan menggunakan tangan, 2 kali dengan menggunakan kaki. Untuk distribusi bola menggunakan tangan, penjaga gawang Brazilian SS LFA 2 kali menggunakan teknik *rolling the ball* dan berhasil, 2 kali *over arm throw* dengan 1 kali berhasil dan 1 kali gagal. Keberhasilan *rolling the ball* dikarenakan jarak yang dekat antara penjaga gawang dengan rekan setim sehingga memudahkan penjaga gawang untuk menggulirkan bola dan rekan setim untuk menguasai bola serta tidak ada lawan yang mem pressure membuat rekan setim dapat dengan mudah menguasai bola.

Keberhasilan *over arm throw* juga dikarenakan faktor jarak yang tidak terlalu jauh dan tidak ada lawan yang datang untuk melakukan pressure sehingga memudahkan rekan setim untuk menguasai bola. Kegagalan *over arm throw* dikarenakan penjaga gawang melempar bola terlalu deras

sehingga rekan setim sulit mengontrol bola dan bola akhirnya keluar lapangan.

Untuk distribusi bola menggunakan kaki, penjaga gawang Brazilian SS LFA menggunakan teknik *long pass* 2 kali dan gagal. Kegagalan *long pass* dikarenakan penjaga gawang menendang bola terlalu keras hingga ke daerah lawan namun tidak ada rekan setim yang dapat menjangkau bola tersebut sehingga bola jatuh di kaki lawan.

Di pertandingan kedua melawan SSB IRS, penjaga gawang Brazilian SS LFA melakukan distribusi bola sebanyak 5 kali, 3 kali dengan menggunakan tangan, 2 kali dengan menggunakan kaki. Untuk distribusi bola dengan menggunakan tangan, penjaga gawang Brazilian SS LFA menggunakan teknik *throw in style* 2 kali dengan 1 kali berhasil dan 1 kali gagal, kemudian *over arm throw* 1 kali dan berhasil. Keberhasilan *throw in style* dikarenakan penjaga gawang melihat rekan setim berlari ke ruangan kosong tanpa dijaga oleh lawan dan penjaga gawang melempar bola kearah ruang kosong tersebut sehingga rekan setim dapat dengan mudah menguasai bola, sementara itu kegagalan *throw in style* dikarenakan penjaga gawang terlalu deras melempar bola sehingga bola keluar lapangan sebelum dapat di jangkau oleh rekan setim.

Keberhasilan teknik *over arm throw* dikarenakan penjaga gawang melempar ke ruangan kosong dimana rekan setim sedang berlari ke ruang kosong tersebut tanpa ada lawan yang melakukan pressure sehingga memudahkan rekan setim untuk menguasai bola.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kakinya, penjaga gawang Brazilian SS LFA menggunakan teknik *full volley kick* 2 kali dengan 1 kali berhasil dan 1 kali gagal. Keberhasilan *full volley kick* dikarenakan kecerdikan penjaga gawang Brazilian SS LFA dalam melihat rekan setim yang berdiri sendiri tanpa dijaga di daerah lawan, kemudian penjaga gawang Brazilian SS LFA menendang bola dengan teknik *full volley kick* ke daerah lawan dan dapat dikontrol oleh rekan setim. Sementara itu kegagalan *full volley kick* dikarenakan penjaga gawang yang terburu-buru ingin menendang bola ke daerah lawan padahal tidak ada rekan setim yang berdiri di daerah lawan yang pada akhirnya bola hasil tendangan *full volley kick* penjaga gawang Brazilian SS LFA jatuh di kaki lawan.

Di pertandingan ketiga melawan SSB Toyo Haryono, penjaga gawang Brazilian SS LFA melakukan distribusi bola sebanyak 6 kali, 4 kali dengan menggunakan tangan, 2 kali dengan menggunakan kaki. Untuk distribusi bola dengan menggunakan tangan, Danta menggunakan teknik *bent arm throw* 1 kali dan berhasil. *Over arm throw* 3 kali dengan 1 kali berhasil dan 2 kali gagal. Keberhasilan *bent arm throw* dikarenakan penjaga gawang melempar bola tepat kearah rekan setim yang tidak dijaga oleh lawan. Keberhasilan *over arm throw* dikarenakan penjaga gawang melakukan lemparan kearah ruang kosong dimana rekan setim sedang berlari ke ruang kosong tersebut dan rekan setim tersebut dapat mengontrol bola dengan mudah.

Kegagalan *over arm throw* disebabkan oleh penjaga gawang Brazilian SS LFA yang melempar bola terlalu deras sehingga bola tidak dapat dijangkau

oleh rekan setim dan akhirnya bola jatuh di kaki lawan, dan juga penjaga gawang Brazilian SS terlalu terburu-buru dalam melakukan lemparan sehingga laju bola tidak beraturan dan akhirnya bola jatuh di kaki lawan. Untuk distribusi bola dengan menggunakan kaki, penjaga gawang Brazilian SS hanya menggunakan teknik *short pass* sebanyak 2 kali dan berhasil.

Keberhasilan *short pass* penjaga gawang Brazilian SS LFA dikarenakan jarak antara penjaga gawang dengan rekan setim yang dekat sehingga memudahkan penjaga gawang untuk menggulirkan bola dan rekan setimnya dapat dengan mudah menguasai bola.

Berdasarkan ketiga pertandingan dan data diatas, terlihat bahwa penjaga gawang Brazilian SS LFA lebih dominan menggunakan tangan untuk melakukan distribusi bola, prosentase keberhasilannya pun juga cukup baik dengan 63,64% berbanding 36,36% kegagalannya. Untuk distribusi bola dengan menggunakan kaki, penjaga gawang Brazilian SS LFA tidak terlalu bagus dan tidak terlalu buruk juga, karena prosentase keberhasilan dan kegagalannya sama sama 50%.

8. Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB Garuda Bogor

Penjaga gawang SSB Garuda Bogor melakukan distribusi bola dengan menggunakan tangan sejumlah 11 kali yaitu dengan teknik *rolling the ball* 4 kali dengan 3 kali berhasil dan 1 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 75% berbanding 25% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik

throw in style 1 kali dengan 1 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 100% berbanding 0% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *bent arm throw* 1 kali dengan 0 kali berhasil dan 1 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 0% berbanding 100% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *over arm throw* 5 kali dengan 5 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 100% berbanding 0% prosentase kegagalannya.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kaki, penjaga gawang melakukannya sebanyak 7 kali yaitu dengan teknik *short pass* 3 kali dengan 3 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 100% berbanding 0% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *long pass* 1 kali dengan 1 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 100% berbanding 0% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *full volley kick* 2 kali dengan 1 kali berhasil dan 1 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 50% berbanding 50% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *half volley kick* 1 kali dengan 1 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 100% berbanding 0% prosentase kegagalannya.

Penjaga Gawang SSB Garuda Bogor yang bernama Rama pada pertandingan pertama melawan Boca Junior SS melakukan distribusi bola sebanyak 11 kali, 4 kali dengan menggunakan tangan, 7 kali menggunakan kaki. Untuk distribusi bola dengan menggunakan tangan, penjaga gawang menggunakan teknik *rolling the ball* 1 kali dan berhasil, *bent arm throw* 1 kali

dan gagal, *over arm throw* 2 kali dengan 1 kali berhasil dan 1 kali gagal. Keberhasilan *rolling the ball* dikarenakan penjaga gawang melakukan lemparan *rolling the ball* kearah rekan setim yang tidak dijaga lawan dan tepat mengarah ke kaki rekan setim tersebut sehingga memudahkan rekan setimnya untuk mengontrol bola.

Kegagalan *bent arm throw* dikarenakan lemparan penjaga gawang yang terlalu pelan sehingga dapat dengan mudah di *intercept* oleh lawan. Keberhasilan *over arm throw* dikarenakan bola yang dilempar penjaga gawang Garuda Bogor tepat mengarah ke rekan setim yang sedang tidak dijaga lawan sehingga rekan setim tersebut dapat mengontrol bola. Sementara kegagalannya disebabkan lemparan penjaga gawang yang terburu-buru membuat bola justru mengarah ke lawan, bukan ke rekan setim.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kaki, penjaga gawang Garuda Bogor menggunakan teknik *short pass* 3 kali dan berhasil, *long pass* 1 kali dan berhasil, *full volley kick* 2 kali dengan 1 kali berhasil dan 1 kali gagal, *half volley kick* 1 kali dan berhasil. Keberhasilan *short pass* dikarenakan jarak yang dekat antara penjaga gawang dengan rekan setim sehingga memudahkan penjaga gawang Garuda Bogor melakukan operan dan dapat dengan mudah dikuasai oleh rekan setim, dan juga karena tidak adanya lawan yang datang untuk melakukan pressure yang memudahkan rekan setim untuk mengontrol bola.

Keberhasilan longpass dikarenakan kecerdikan penjaga gawang Garuda Bogor yang melihat rekan setim berlari ke ruang kosong dan penjaga gawang

Garuda Bogor melakukan longpass ke ruang kosong tersebut dan akhirnya dapat dikuasai oleh rekan setim. Keberhasilan *full volley kick* dikarenakan kecerdikan penjaga gawang Garuda Bogor melihat rekan setim berdiri di daerah lawan tanpa dijaga oleh lawan, kemudian penjaga gawang Garuda Bogor melakukan tendangan *full volley kick* kearah rekan setim dan bola sampai tepat di kaki rekan setim dan dapat dikontrol oleh rekan setim tersebut. Sementara kegagalan *full volley kick* dikarenakan penjaga gawang menendang bola terlalu keras sehingga menyebabkan bola keluar lapangan sebelum dapat dijangkau oleh rekan setim.

Keberhasilan *half volley kick* dikarenakan kecerdikan penjaga gawang Garuda Bogor melihat rekan setim berlari kearah ruang kosong dan penjaga gawang Garuda Bogor melakukan tendangan *half volley kick* ke ruang kosong tersebut dan akhirnya bola tepat mendarat di kaki rekan setim dan dapat dikontrol oleh rekan setim tersebut.

Di pertandingan kedua melawan SSB ASIOP, Rama melakukan distribusi bola sebanyak 5 kali dan semuanya menggunakan tangan. Rama menggunakan teknik *rolling the ball* 2 kali dengan 1 kali berhasil dan 1 kali gagal, *throw in style* 1 kali dan berhasil, dan *over arm throw* 2 kali dan berhasil. Keberhasilan *rolling the ball* penjaga gawang Garuda Bogor dikarenakan jarak yang dekat antara penjaga gawang dengan rekan setim memudahkan penjaga gawang untuk menggulirkan bola ke rekan setim dan rekan setim tersebut dapat mengontrol bola dengan baik. Sementara kegagalan *rolling the ball* dikarenakan penjaga gawang yang terlalu terburu-

buru melakukan lemparan *rolling the ball* sehingga bola dengan cepat di *intercept* oleh lawan. Keberhasilan *throw in style* dikarenakan penjaga gawang melihat rekan setim yang tidak dijaga oleh lawan berlari ke ruang kosong, kemudian Rama melakukan lemparan *throw in style* ke arah ruang kosong tersebut dan dapat dikontrol oleh rekan setim tersebut. Keberhasilan *over arm throw* dikarenakan penjaga gawang melempar bola dengan tepat mengarah ke kaki rekan setim dan rekan setim dapat menguasai bola tersebut. Sementara kegagalan *over arm throw* disebabkan jarak rekan setim yang terlalu jauh dan penjaga gawang Garuda Bogor tidak kuat untuk melempar bola jauh sehingga bola jatuh di kaki lawan.

Di pertandingan ketiga melawan Brazilian SS, penjaga gawang Garuda Bogor hanya melakukan 2 kali distribusi bola dan keduanya menggunakan tangan, teknik yang digunakan ialah *rolling the ball* 1 kali dan berhasil, dan *over arm throw* 1 kali dan berhasil. Keberhasilan *rolling the ball* dikarenakan penjaga gawang menggulirkan bola ke ruang kosong dan rekan setim berlari ke ruang kosong tersebut dan rekan setim dapat mengontrol bola. Keberhasilan *over arm throw* dikarenakan kecerdikan penjaga gawang Garuda Bogor dalam melihat rekan setim yang tidak dijaga oleh lawan, kemudian penjaga gawang Garuda Bogor melakukan lemparan *over arm throw* dan bola tepat mengarah ke rekan setim dan rekan setim tersebut dapat menguasai bola.

Berdasarkan ketiga pertandingan dan data diatas, terlihat penjaga gawang Garuda Bogor memiliki kemampuan distribusi bola menggunakan

tangan dan kaki yang baik, terbukti dari data diatas, prosentase keberhasilan distribusi bola dengan menggunakan tangan sebesar 81,82% berbanding 18,18% kegagalannya, begitupun dengan menggunakan kaki, prosentase keberhasilan distribusi bola dengan menggunakan kaki sebesar 85,71% berbanding 14,29% kegagalannya.

9. Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB GMSA

Penjaga gawang SSB GMSA melakukan distribusi bola dengan menggunakan tangan sejumlah 17 kali yaitu dengan teknik *rolling the ball* 5 kali dengan 2 kali berhasil dan 3 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 40% berbanding 60% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *throw in style* 0 kali dengan 0 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 0% berbanding 0% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *bent arm throw* 3 kali dengan 3 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 100% berbanding 0% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *over arm throw* 9 kali dengan 6 kali berhasil dan 3 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 66,67% berbanding 33,33% prosentase kegagalannya.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kaki, penjaga gawang melakukannya sebanyak 10 kali yaitu dengan teknik *short pass* 4 kali dengan 2 kali berhasil dan 2 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 50% berbanding 50% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *long*

pass 0 kali dengan 0 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 0% berbanding 0% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *full volley kick* 4 kali dengan 1 kali berhasil dan 3 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 25% berbanding 75% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *half volley kick* 2 kali dengan 1 kali berhasil dan 1 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 50% berbanding 50% prosentase kegagalannya.

Penjaga Gawang SSB GMSA yang bernama Raditya Raka pada pertandingan pertama melawan SSB Hizbul Wathan melakukan 6 kali distribusi bola, 5 kali dengan menggunakan tangan, 1 kali dengan menggunakan kaki. Untuk distribusi bola dengan menggunakan tangan, penjaga gawang SSB GMSA menggunakan teknik *rolling the ball* 3 kali dengan 2 kali berhasil dan 1 kali gagal, dan teknik *over arm throw* 2 kali dengan 1 kali berhasil dan 1 kali gagal. Keberhasilan *rolling the ball* dikarenakan jarak antara penjaga gawang GMSA dengan rekan setim yang dekat sehingga memudahkan penjaga gawang GMSA untuk menggulirkan bola dan rekan setim tersebut dapat menguasai bola, dan juga tidak adanya lawan yang datang untuk melakukan pressure turut memudahkan rekan setim dalam menguasai bola. Sementara itu kegagalan *rolling the ball* dikarenakan penjaga gawang GMSA salah menggulirkan bola, bola justru digulirkan kearah ruang kosong yang mana ada lawan yang siap merebut bola, ketika bola sedang bergulir, lawan dengan cepat langsung meng*intercept* bola.

Keberhasilan *over arm throw* dikarenakan kecerdikan penjaga gawang GMSA melihat rekan setim yang berlari ke ruang kosong dan penjaga gawang GMSA melakukan lemparan *over arm throw* ke ruang kosong tersebut dan rekan setim dapat mengontrol bola dengan baik. Sementara kegagalan *over arm throw* disebabkan lemparan penjaga gawang GMSA yang terlalu deras sehingga bola tidak dapat dikontrol oleh rekan setim dan akhirnya jatuh di kaki lawan.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kaki, penjaga gawang GMSA menggunakan teknik *full volley kick* 1 kali dan gagal, kegagalannya dikarenakan tendangan penjaga gawang GMSA yang terlalu keras tidak dapat dijangkau oleh rekan setim dan akhirnya bola jatuh di kaki lawan.

Di pertandingan kedua melawan SSB Angkasa Football, penjaga gawang GMSA melakukan distribusi bola sebanyak 8 kali, 4 kali dengan menggunakan tangan, 4 kali dengan menggunakan kaki. Untuk distribusi bola dengan menggunakan tangan, penjaga gawang GMSA menggunakan teknik *bent arm throw* 1 kali dan berhasil, 3 kali dengan teknik *over arm throw* dan berhasil. Keberhasilan teknik *bent arm throw* dikarenakan penjaga gawang GMSA melempar bola tepat ke arah rekan setim yang tidak dijaga oleh lawan sehingga rekan setim dapat menguasai bola dengan baik. Keberhasilan *over arm throw* dikarenakan penjaga gawang melempar bola tepat mengarah ke ruang kosong dimana ada rekan setim yang sedang berlari ke arah ruang kosong tersebut dan rekan setim dapat menguasai bola dengan baik, dan juga tidak ada lawan yang datang untuk melakukan pressure ke rekan setim

sehingga memudahkan rekan setim dalam menguasai bola, serta kualitas lemparan *over arm throw* penjaga gawang GMSA yang menukik lurus mengarah ke kaki rekan setim juga menjadi salah satu faktor keberhasilan *over arm throw*.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kaki, penjaga gawang GMSA menggunakan teknik *short pass* 1 kali dan berhasil, dan 3 kali *full volley kick* dengan 1 kali berhasil dan 2 kali gagal. Keberhasilan *short pass* dikarenakan jarak antara penjaga gawang GMSA dengan rekan setim yang tidak terlalu jauh dan juga tidak dijaga oleh lawan sehingga memudahkan penjaga gawang dalam melakukan operan ke rekan setim dan rekan setim tersebut dapat dengan mudah menguasai bola.

Keberhasilan *full volley kick* dikarenakan penjaga gawang melihat rekan setim berada sendiri di daerah lawan tanpa penjagaan oleh lawan, kemudian penjaga gawang menendang bola tersebut tepat mengarah ke rekan setim dan rekan setim dapat mengontrol bola. Sementara itu kegagalan *full volley kick* disebabkan penjaga gawang menendang bola terlalu keras sehingga rekan setim tidak dapat menjangkau bola tersebut dan akhirnya bola jatuh di kaki lawan maupun keluar lapangan.

Di pertandingan ketiga melawan SSB Bina Sentra Academy, penjaga gawang GMSA melakukan 13 kali distribusi bola, 8 kali menggunakan tangan, 5 kali menggunakan kaki. Untuk distribusi bola dengan menggunakan tangan, penjaga gawang GMSA menggunakan teknik *rolling the ball* 2 kali dan gagal, *bent arm throw* 2 kali dan berhasil, dan *over arm throw* 4 kali

dengan 3 kali berhasil dan 1 kali gagal. Kegagalan *rolling the ball* dikarenakan penjaga gawang terlalu terburu buru dalam melakukan lemparan dan jarak antara penjaga gawang GMSA dengan rekan setim yang tidak terlalu dekat serta penjaga gawang GMSA menggulirkan bola terlalu pelan sehingga mudah bagi lawan untuk melakukan *intercept* bola.

Keberhasilan *bent arm throw* dikarenakan penjaga gawang melempar bola tepat kearah rekan setim yang tidak dijaga lawan sehingga rekan setim tersebut dapat menguasai bola dengan baik. Keberhasilan *over arm throw* dikarenakan kecerdikan penjaga gawang GMSA yang melempar bola kearah ruang kosong dimana rekan setim sedang berlari kearah ruang kosong tersebut dan rekan setim dan rekan setim dapat menguasai bola dengan baik. Sementara kegagalan *over arm throw* dikarenakan lemparan penjaga gawang yang terlalu deras kearah ruang kosong sehingga rekan setim tidak dapat menjangkau bola dan akhirnya bola keluar lapangan.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kaki, penjaga gawang GMSA menggunakan teknik *short pass* 3 kali dengan 1 kali berhasil dan 2 kali gagal, dan *half volley kick* 2 kali dengan 1 kali berhasil dan 1 kali gagal. Keberhasilan *short pass* dikarenakan penjaga gawang mengoper bola ke ruang kosong dan rekan setim berlari ke ruang kosong tersebut dan bola dapat dikuasai dengan baik oleh rekan setim, sementara untuk kegagalan *short pass* disebabkan penjaga gawang GMSA menendang bola terlalu keras kearah rekan setim padahal jaraknya dekat sehingga rekan setim kesulitan mengontrol bola dan akhirnya bola jatuh di kaki lawan.

Keberhasilan *half volley kick* dikarenakan penjaga gawang melihat rekan setim berlari ke ruang kosong dan penjaga gawang melakukan tendangan *half volley kick* ke ruang kosong tersebut dan bola dapat dikontrol oleh rekan setim. Sementara itu kegagalan *half volley kick* disebabkan penjaga gawang GMSA menendang bola terlalu keras sehingga menyulitkan rekan setim untuk mengontrol bola dan akhirnya bola jatuh di kaki lawan.

Berdasarkan ketiga pertandingan dan data diatas, terlihat penjaga gawang SSB GMSA lebih dominan melakukan distribusi bola dengan menggunakan tangan ketimbang dengan menggunakan kaki, dan juga cukup baik dalam hal distribusi bola dengan menggunakan tangan dengan prosentase keberhasilan sebesar 64,71% berbanding 35,29% kegagalannya. Sementara itu penjaga gawang GMSA masih kurang baik dalam hal distribusi bola dengan menggunakan kakinya, tercatat prosentase keberhasilannya hanya 40% berbanding 60%.

10. Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB Hizbul Wathan

Penjaga gawang SSB Hizbul Wathan melakukan distribusi bola dengan menggunakan tangan sejumlah 21 kali yaitu dengan teknik *rolling the ball* 4 kali dengan 4 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 100% berbanding 0% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *throw in style* 1 kali dengan 1 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 100% berbanding 0% prosentase

kegagalannya. Kemudian dengan teknik *bent arm throw* 3 kali dengan 2 kali berhasil dan 1 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 66,67% berbanding 33,33% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *over arm throw* 13 kali dengan 5 kali berhasil dan 8 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 38,46% berbanding 61,54% prosentase kegagalannya.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kaki, penjaga gawang melakukannya sebanyak 15 kali yaitu dengan teknik *short pass* 2 kali dengan 1 kali berhasil dan 1 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 50% berbanding 50% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *long pass* 7 kali dengan 0 kali berhasil dan 7 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 0% berbanding 100% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *full volley kick* 6 kali dengan 2 kali berhasil dan 4 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 33,33% berbanding 66,67% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *half volley kick* 0 kali dengan 0 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 0% berbanding 0% prosentase kegagalannya.

Penjaga Gawang SSB Hizbul Wathan yang bernama Tezar pada pertandingan pertama melawan SSB GMSA melakukan distribusi bola sebanyak 22 kali, 11 kali dengan menggunakan tangan, 11 kali dengan menggunakan kaki. Untuk distribusi bola dengan menggunakan tangan, penjaga gawang GMSA menggunakan teknik *rolling the ball* 4 kali dan berhasil, *bent arm throw* 3 kali dengan 2 kali berhasil dan 1 kali gagal, dan *over arm throw* 4 kali dengan 1 kali berhasil dan 3 kali gagal.

Keberhasilan *rolling the ball* dikarenakan penjaga gawang Hizbul Wathan menggulirkan bola kearah rekan setim yang tidak dijaga oleh lawan dan rekan setim dapat mengontrol bola tersebut dengan baik, dan juga jarak yang dekat dengan rekan setim memudahkan penjaga gawang Hizbul Wathan untuk menggulirkan bola. Keberhasilan *bent arm throw* dikarenakan penjaga gawang Hizbul Wathan melakukan lemparan kearah ruang kosong dan rekan setim datang untuk menjemput bola tersebut dan akhirnya bola dapat dikuasai oleh rekan setim. Sementara kegagalan *bent arm throw* dikarenakan penjaga gawang melempar bola kearah rekan setim yang sedang berlari sehingga bola melewati belakang rekan setim dan akhirnya bola keluar lapangan.

Keberhasilan *over arm throw* dikarenakan penjaga gawang melempar bola tepat kearah rekan setim yang sedang tidak dijaga lawan dan rekan setim tersebut dapat menguasai bola dengan baik. Sementara kegagalan *over arm throw* disebabkan penjaga gawang melempar bola kearah rekan setim yang sedang berlari sehingga bola melewati belakang rekan setim dan akhirnya bola keluar lapangan, dan juga penjaga gawang melakukan kesalahan lemparan yang justru lemparannya mengarah ke lawan sehingga lawan mendapatkan bola.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kaki, penjaga gawang Hizbul Wathan menggunakan teknik *short pass* 2 kali dengan 1 kali berhasil dan 1 kali gagal, *long pass* 6 kali dan gagal, *full volley kick* 3 kali dengan 1 kali berhasil dan 2 kali gagal. Keberhasilan *short pass* dikarenakan penjaga

gawang mengoper ke ruang kosong dan rekan setim berlari ke ruang kosong tersebut dan rekan setim dapat menguasai bola tersebut. Sementara kegagalan *short pass* dikarenakan penjaga gawang menendang bola terlalu keras sehingga bola tidak dapat dijangkau oleh rekan setim dan akhirnya bola keluar lapangan.

Kegagalan *long pass* di pertandingan ini dikarenakan penjaga gawang selalu terburu buru ketika akan menendang bola yang menyebabkan bola sulit dikontrol rekan setim dan akhirnya bola jatuh di kaki lawan, dan juga penjaga gawang seringkali menendang bola asal kedepan tanpa melihat rekan setim terlebih dahulu didepan. Begitupun dengan tendangan *full volley kick*, penjaga gawang sering terburu buru ketika menendang bola yang menyebabkan bola menjadi sulit dikontrol oleh rekan setim dan akhirnya bola jatuh di kaki lawan atau keluar lapangan. Hanya 1 kali *full volley kick* berhasil karena rekan setim berdiri sendiri di daerah lawan tanpa ada lawan yang menjaganya dan rekan setim tersebut dapat menguasai bola.

Di pertandingan kedua melawan SSB Bina Sentra Academy, penjaga gawang Hizbul Wathan melakukan 9 kali distribusi bola, 8 kali dengan menggunakan tangan, 1 kali dengan menggunakan kaki. Untuk distribusi bola dengan menggunakan tangan, penjaga gawang menggunakan hanya menggunakan teknik *over arm throw* sepanjang pertandingan sebanyak 8 kali dengan 3 kali berhasil dan 5 kali gagal. Keberhasilan *over arm throw* dikarenakan penjaga gawang melempar kearah ruang kosong dan rekan setim berlari ke ruang kosong tersebut dan dapat menguasai bola, dan juga

penjaga gawang kadang melempar langsung tepat ke kaki rekan setim dan dapat dikontrol oleh rekan setim. Sementara kegagalan *over arm throw* dikarenakan bola lemparan penjaga gawang Hizbul Wathan ke ruang kosong terlalu pelan sehingga lawan dapat meng *intercept* bola, dan juga penjaga gawang melempar kearah pemain yang sedang berlari yang mengakibatkan bola melewati belakang dari rekan setim dan akhirnya bola keluar lapangan.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kaki, penjaga gawang Hizbul Wathan hanya menggunakan teknik *long pass* 1 kali dan gagal. Kegagalannya disebabkan oleh penjaga gawang yang menendang bola terlalu keras sehingga bola tidak dapat dijangkau rekan setim dan akhirnya bola jatuh di kaki lawan.

Di pertandingan ketiga melawan SSB Angkasa Football, penjaga gawang Hizbul Wathan melakukan 4 kali distribusi bola, 2 kali dengan menggunakan tangan, 2 kali dengan menggunakan kaki. Untuk distribusi bola dengan menggunakan tangan, penjaga gawang Hizbul Wathan menggunakan teknik *throw in style* 1 kali dan berhasil, *over arm throw* 1 kali dan berhasil. Keberhasilan *throw in style* dikarenakan penjaga gawang Hizbul Wathan melempar bola tepat kearah rekan setim dan rekan setim dapat mengontrol bola tersebut.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kaki, penjaga gawang menggunakan teknik *full volley kick* 2 kali dengan 1 kali berhasil dan 1 kali gagal. Keberhasilan *full volley kick* dikarenakan penjaga gawang Hizbul Wathan menendang bola tepat mengarah ke rekan setim yang berdiri di

daerah lawan dan tidak dijaga oleh lawan sehingga rekan setim dapat dengan mudah menguasai bola, sementara kegagalan *full volley kick* penjaga gawang Hizbul Wathan dikarenakan tendangan penjaga gawang yang terlalu keras sehingga menyulitkan rekan setim untuk mengontrol bola yang akhirnya bola jatuh di kaki lawan.

Berdasarkan ketiga pertandingan dan data diatas, terlihat penjaga gawang Hizbul Wathan distribusi bolanya lebih dominan menggunakan tangan khususnya dengan teknik *over arm throw* yang paling sering dilakukannya dan prosentase keberhasilan distribusi bola dengan menggunakan tangannya juga tidak terlalu buruk juga tidak terlalu bagus sejumlah 57,14% berbanding 42,86% kegagalannya. Sementara itu distribusi bola dengan menggunakan kaki penjaga gawang Hizbul wathan buruk dengan prosentase keberhasilan hanya 20% berbanding 80% kegagalannya. Hal ini dikarenakan penjaga gawang Hizbul Wathan jarang sekali membangun serangan dari bawah dan lebih memilih untuk menendang bola jauh kedepan secara asal yang belum tentu rekan setim dapat mengontrol bola tersebut.

11. Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB IRS

Penjaga gawang SSB IRS melakukan distribusi bola dengan menggunakan tangan sejumlah 17 kali yaitu dengan teknik *rolling the ball* 3 kali dengan 3 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan

100% berbanding 0% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *throw in style* 1 kali dengan 1 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 100% berbanding 0% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *bent arm throw* 0 kali dengan 0 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 0% berbanding 0% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *over arm throw* 13 kali dengan 7 kali berhasil dan 6 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 64,71% berbanding 35,29% prosentase kegagalannya.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kaki, penjaga gawang melakukannya sebanyak 10 kali yaitu dengan teknik *short pass* 6 kali dengan 5 kali berhasil dan 1 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 83,33% berbanding 16,67% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *long pass* 4 kali dengan 2 kali berhasil dan 2 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 50% berbanding 50% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *full volley kick* 0 kali dengan 0 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 0% berbanding 0% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *half volley kick* 0 kali dengan 0 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 0% berbanding 0% prosentase kegagalannya.

Penjaga Gawang SSB IRS yang bernama Juno pada pertandingan pertama melawan SSB Toyo Haryono melakukan 13 kali distribusi bola, 8 kali dengan menggunakan tangan, 5 kali dengan menggunakan kaki. Untuk distribusi bola dengan menggunakan tangan, penjaga gawang IRS

menggunakan teknik *rolling the ball* 2 kali dan berhasil, *throw in style* 1 kali dan berhasil, 5 kali *over arm throw* dengan 4 kali berhasil dan 1 kali gagal.

Keberhasilan teknik *rolling the ball* dikarenakan jarak yang dekat antara penjaga gawang dengan rekan setim sehingga penjaga gawang mudah untuk menggulirkan bola dan rekan setim tersebut juga mudah menguasai bola, begitupun juga dengan keberhasilan *throw in style*, jarak yang dekat antara penjaga gawang dengan rekan setim, dan juga penjaga gawang melempar tepat kearah rekan setim yang tidak dijaga lawan dan akhirnya rekan setim tersebut dapat menguasai bola dengan baik.

Keberhasilan *over arm throw* dikarenakan penjaga gawang melempar bola tepat kearah kaki rekan setim yang tidak dijaga oleh lawan dan bola dapat dikuasai oleh rekan setim, dan juga kecerdikan penjaga gawang melihat rekan setim yang sedang berlari ke ruang kosong dan melemparkan bola ke ruang kosong tempat kemana rekan setim akan berlari menjadi salah satu faktor keberhasilan *over arm throw* juga.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kaki, penjaga gawang IRS melakukan teknik *long pass* sebanyak 4 kali dengan 2 kali berhasil dan 2 kali gagal, dan *half volley kick* 1 kali dan berhasil. Keberhasilan *long pass* dikarenakan penjaga gawang menendang bola kearah ruang kosong dan rekan setim berlari ke ruang kosong tersebut dan dapat menguasai bola tersebut, sementara kegagalan *long pass* penjaga gawang dikarenakan penjaga gawang terlalu terburu buru ketika akan menendang bola yang berakibat pada laju bola yang tidak jelas arahnya sehingga bola jatuh di kaki

lawan, dan juga penjaga gawang kadang menendang bola terlalu keras sehingga bola keluar lapangan terlebih dahulu sebelum dapat dikuasai oleh rekan setim. Keberhasilan *half volley kick* dikarenakan penjaga gawang melihat rekan setim yang sedang berlari ke ruang kosong dan penjaga gawang menendang bola tersebut ke arah ruang kosong tersebut dan rekan setim dapat menguasai bola tersebut dengan baik.

Di pertandingan kedua melawan Brazilian SS LFA, penjaga gawang IRS melakukan distribusi bola sebanyak 11 kali, 8 kali dengan menggunakan tangan, 3 kali dengan menggunakan kaki. Untuk distribusi bola dengan menggunakan tangan, penjaga gawang IRS menggunakan teknik *rolling the ball* 1 kali dan berhasil, *over arm throw* 7 kali dengan 3 kali berhasil dan 4 kali gagal. Keberhasilan *rolling the ball* dikarenakan lemparan bola yang dilakukan penjaga gawang IRS tepat mengarah ke kaki rekan setim dan rekan setim dapat menguasai bola. Keberhasilan *over arm throw* dikarenakan penjaga gawang melihat rekan setim sedang tidak dijaga lawan dan penjaga gawang IRS melempar bola tersebut tepat ke arah rekan setim yang tidak dijaga oleh lawan dan akhirnya dapat menguasai bola. Sementara itu kegagalan *over arm throw* dikarenakan penjaga gawang melempar bola ke arah pemain yang sedang berlari kedepan sehingga bola melewati belakang rekan setim dan akhirnya bola keluar lapangan, dan juga kadang penjaga gawang melakukan kesalahan melempar seperti melempar ke arah lawan atau ke daerah yang penuh lawan sehingga terjadi perebutan bola dan bola akhirnya dikuasai oleh lawan,.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kaki, penjaga gawang IRS hanya menggunakan teknik *short pass* 3 kali dan berhasil. Keberhasilan *short pass* dikarenakan penjaga gawang melakukan operan ke rekan setim yang tidak dijaga lawan dan *short pass* yang dilakukan penjaga gawang mengarah tepat ke kaki rekan setim sehingga memudahkan rekan setim dalam menguasai bola.

Berdasarkan ketiga pertandingan dan data diatas, terlihat bahwa penjaga gawang SSB IRS lebih sering menggunakan tangan untuk mendistribusikan bola ke rekan setim, dan juga penjaga gawang SSB IRS cukup baik dalam hal distribusi bola dengan menggunakan tangan dengan prosentase keberhasilan sebesar 64,71% berbanding 35,29% kegagalannya. Begitupun juga distribusi bola dengan menggunakan kaki, prosentasenya juga cukup baik dengan prosentase keberhasilan sebesar 70% berbanding 30% kegagalannya.

12. Distribusi Bola Menggunakan Tangan dan Kaki Penjaga Gawang SSB Toyo Haryono

Penjaga gawang SSB Toyo Haryono melakukan distribusi bola dengan menggunakan tangan sejumlah 12 kali yaitu dengan teknik *rolling the ball* 2 kali dengan 2 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 100% berbanding 0% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *throw in style* 1 kali dengan 1 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 100% berbanding 0% prosentase kegagalannya.

Kemudian dengan teknik *bent arm throw* 2 kali dengan 1 kali berhasil dan 1 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 50% berbanding 50% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *over arm throw* 7 kali dengan 6 kali berhasil dan 1 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 85,71% berbanding 14,29% prosentase kegagalannya.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kaki, penjaga gawang melakukannya sebanyak 6 kali yaitu dengan teknik *short pass* 4 kali dengan 2 kali berhasil dan 2 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 50% berbanding 50% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *long pass* 2 kali dengan 1 kali berhasil dan 1 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 50% berbanding 50% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *full volley kick* 0 kali dengan 0 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 0% berbanding 0% prosentase kegagalannya. Kemudian dengan teknik *half volley kick* 0 kali dengan 0 kali berhasil dan 0 kali gagal dengan prosentase keberhasilan 0% berbanding 0% prosentase kegagalannya.

Penjaga Gawang SSB Toyo Haryono yang bernama Zakhwan pada pertandingan pertama melawan SSB IRS melakukan 14 kali distribusi bola, 6 kali dengan menggunakan tangan, 8 kali dengan menggunakan kaki. Untuk distribusi bola dengan menggunakan tangan, penjaga gawang Toyo Haryono menggunakan teknik *throw in style* 1 kali dan berhasil, *bent arm throw* 2 kali dengan 1 kali berhasil dan 1 kali gagal, dan *over arm throw* 3 kali dan berhasil. Keberhasilan *throw in style* dikarenakan kecerdikan penjaga

gawang Toyo Haryono yang melihat rekan setim berlari ke ruang kosong dan penjaga gawang Toyo Haryono dengan cepat melempar bola ke ruang kosong tersebut dan akhirnya bola dapat dikuasai oleh rekan setim.

Keberhasilan *bent arm throw* dikarenakan penjaga gawang Toyo Haryono melempar bola tepat ke arah lari rekan setim sehingga rekan setim dapat menguasai bola dengan baik, sementara kegagalan *bent arm throw* disebabkan penjaga gawang Toyo Haryono yang bermaksud untuk melempar bola ke rekan setim yang berada di tengah lapangan, tapi di *intercept* terlebih dahulu oleh lawan dikarenakan laju bola yang tidak begitu cepat. Keberhasilan *over arm throw* dikarenakan penjaga gawang melempar bola tepat ke arah rekan setim yang sedang tidak dijaga lawan sehingga rekan setim tersebut dapat mengontrol bola dengan mudah, dan juga kualitas lemparan penjaga gawang yang menukik dan akurat juga menjadi salah satu faktor keberhasilan *over arm throw* penjaga gawang Toyo Haryono ini.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kaki, penjaga gawang Toyo Haryono menggunakan teknik *short pass* 3 kali dengan 1 kali berhasil dan 2 kali gagal, *long pass* 1 kali dan gagal, *full volley kick* 3 kali dan berhasil, serta *half volley kick* 1 kali dan gagal. Keberhasilan *short pass* dikarenakan jarak antara penjaga gawang dengan rekan setim cukup dekat sehingga memudahkan penjaga gawang untuk mengoper bola ke rekan setim dan rekan setim tersebut dapat dengan mudah menguasai bola, sementara kegagalan *short pass* dikarenakan operan penjaga gawang Toyo Haryono

kearah rekan setim yang terlalu lemah sehingga dapat dengan mudah di *intercept* oleh lawan.

Kegagalan *long pass* dikarenakan penjaga gawang yang menendang bola terlalu keras sehingga bola tidak dapat dijangkau oleh rekan setim yang pada akhirnya bola tersebut jatuh di kaki lawan. Keberhasilan *full volley kick* dikarenakan kecerdikan penjaga gawang melihat rekan setim yang sedang berlari ke ruang kosong dan penjaga gawang menendang bola ke ruang kosong tersebut dan rekan setim dapat mengontrol bola dengan baik, sementara kegagalan *full volley kick* dikarenakan penjaga gawang terlalu terburu buru ketika akan menendang bola yang menyebabkan bola hasil tendangannya keluar lapangan sebelum dapat dikontrol oleh rekan setim.

Kegagalan *half volley kick* disebabkan penjaga gawang IRS ketika ingin menendang bola, bola yang dia tendang justru mengenai rekan setim dan akhirnya bola jatuh di kaki lawan setelah membentur salah satu rekan tim.

Kemudian di pertandingan kedua Zakhwan melawan SSB ASTAM melakukan 8 kali distribusi bola, 5 kali dengan menggunakan tangan dan 3 kali dengan menggunakan kaki. Untuk distribusi bola dengan menggunakan tangan, Zakhwan menggunakan teknik *rolling the ball* 1 kali dan berhasil, dan *over arm throw* sebanyak 4 kali dengan 3 kali berhasil dan 1 kali gagal.

Rolling the ball berhasil karena Zakhwan menggulirkan bola dengan baik kearah kaki rekan setimnya dan rekannya dapat menguasai bola tersebut, begitupun juga dengan *over arm throw*, 3 kali keberhasilan teknik tersebut karena Zakhwan melempar bola ke ruang kosong dimana rekan setimnya

sedang berlari kearahnya dan rekan setimnya mampu menguasai bola tersebut, namun 1 kali teknik *over arm throw* Zakhwan gagal dikarenakan lemparan Zakhwan terlalu deras ke ruang kosong namun tidak ada rekan setim yang mengambil bola tersebut dan akhirnya dapat dikuasai oleh lawan.

Untuk distribusi bola dengan menggunakan kakinya, Zakhwan menggunakan teknik *short pass* 1 kali dan berhasil, *long pass* 1 kali dan berhasil, dan *half volley kick* 1 kali dan berhasil juga. *Short pass* Zakhwan berhasil karena jarak operannya pendek serta tidak ada lawan yang datang untuk mencoba merebut bola, *long pass* dan tendangan *half volley kick* Zakhwan berhasil karena Zakhwan pandai melihat rekan setim yang sedang berlari kearah ruang kosong dan Zakhwan menendang bola kearah ruang kosong yang dimana ada rekan setim yang sedang berlari kearah ruang kosong tersebut.

Di pertandingan ketiga melawan Brazilian SS LFA, penjaga gawang Toyo Haryono hanya melakukan distribusi bola sebanyak 1 kali saja, yaitu dengan menggunakan tangan dengan teknik *rolling the ball* dan berhasil. Keberhasilan penjaga gawang Toyo Haryono dalam melakukan *rolling the ball* dikarenakan jarak yang dekat antara penjaga gawang dengan rekan setim sehingga memudahkan penjaga gawang untuk menggulirkan bola dan rekan setim untuk menguasai bola tersebut.

Di pertandingan ini, penjaga gawang Toyo Haryono tidak diberi kesempatan untuk melakukan tendangan gawang atau goal kick oleh pelatihnya dikarenakan menurut pelatihnya penjaga gawangnya tidak kuat

menendang bola jauh kedepan, pelatihnya justru menyuruh pemain belakang yang dapat melakukan *long pass* untuk menendang bola tersebut ketimbang menyuruh penjaga gawangnya untuk menendang bola.

Berdasarkan ketiga pertandingan tersebut dan data diatas, dapat dilihat bahwa penjaga gawang SSB Toyo Haryono lebih sering menggunakan tangan untuk melakukan distribusi bola ketimbang dengan kakinya, dan juga prosentase keberhasilan distribusi bola penjaga gawang SSB Toyo Haryono dengan menggunakan tangan juga baik, yaitu 85,33 % berbanding 16,67% kegagalannya. Sementara itu untuk distribusi bola dengan menggunakan kaki penjaga gawang SSB Toyo Haryono pun juga tidak terlalu buruk dan tidak terlalu baik juga, karena prosentase keberhasilan dan kegagalannya sama sama 50%.